



MODUL PELATIHAN
PENCATATAN
TRANSAKSI KEUANGAN

USAHA MIKRO
DAN KECIL
PERORANGAN
2015





BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Modul Pelatihan

Pencatatan
Transaksi Keuangan
Usaha Mikro dan
Kecil Perorangan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Kata Sambutan

Bank Indonesia

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat dan karunia-Nya telah selesai dilakukan penyusunan Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

UMK merupakan salah satu kelompok usaha yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian mengingat UMK mendominasi jumlah unit usaha di Indonesia, berperan dalam penyerapan tenaga kerja, serta berkontribusi terhadap PDB Indonesia. Namun demikian, UMK masih menghadapi kendala dalam pengembangan usaha karena belum memiliki kebiasaan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berdampak pada kesulitan UMK dalam menilai kondisi keuangan atau usahanya, serta kesulitan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha termasuk kemampuan pengembalian kredit atau pembiayaan UMK.

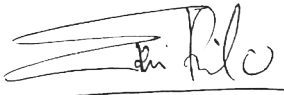
Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMK adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman PTK, sehingga diperoleh hasil berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini juga telah dikonfirmasi kepada perbankan sehingga telah dapat memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK. Ke depan, akan dikembangkan aplikasi PTK berbasis *web* dan *mobile/smart phone* untuk memudahkan UMK melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Dengan adanya pedoman PTK ini diharapkan UMK dapat menyusun laporan keuangan yang menggambarkan perkembangan keuangan/usahanya dan lembaga keuangan dapat memberikan pembiayaan sesuai dengan kapasitas dan kelayakan UMK. Disamping itu, Modul PTK dapat digunakan sebagai acuan bahan ajar oleh *stakeholder* dalam melakukan pelatihan kepada UMK di Indonesia.

Atas hasil kerjasama yang sangat baik ini, kami mengucapkan terima kasih kepada IAI sebagai badan yang memiliki kewenangan untuk menetapkan pedoman/Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan berbagai masukan untuk kelancaran penyusunan Pedoman serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT meridhoi semua niat baik kita dan memberikan jalan yang terbaik bagi kita semua.

Jakarta, September 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erwin Rijanto', written over a horizontal line.

Erwin Rijanto

Deputi Gubernur Bank Indonesia

Kata Sambutan

Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia

Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang memiliki daya tahan yang kuat terhadap gejolak ekonomi makro. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada akhir 1990-an. UKM juga mampu menyerap banyak tenaga kerja, khususnya tenaga kerja di sektor informal.

Struktur usaha di Indonesia yang sebagian besar merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri bagi profesi akuntan untuk mengembangkan standar akuntansi yang sesuai dengan kondisi ekonomi nasional. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai badan penyusun standar akuntansi untuk entitas privat telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis pada *International Financial Reporting Standards* dan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) bagi entitas yang tidak *go public* dan tidak menjalankan fungsi fidusia, khususnya UKM.

Namun, saat ini masih banyak UKM terutama usaha mikro dan kecil yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Kondisi ini menjadi perhatian semua pihak karena laporan keuangan akan memudahkan UKM mengakses pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Pedoman Umum dan Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil ini merupakan upaya bersama IAI dan Bank Indonesia (BI) untuk mendorong usaha mikro dan kecil mampu menyusun laporan keuangan. Ketika usaha mikro dan kecil sudah terbiasa dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai panduan akuntansi ini, serta memperoleh manfaat dari penyusunan laporan keuangan, diharapkan bisa mendorong usaha mikro dan kecil menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sesuai dengan perkembangan usahanya. Panduan akuntansi ini membangun landasan yang kuat dan sebagai jembatan menuju ke SAK ETAP.



IAI sangat mengapresiasi BI atas inisiasi dan kerja samanya dalam penyusunan panduan akuntansi bagi UKM, serta pihak-pihak lain yang berperan dan berkontribusi. Panduan akuntansi ini merupakan upaya kolektif untuk mendorong pengembangan UKM di Indonesia.

Prof. Mardiasmo, MBA, PhD, Ak, CA

Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia

Daftar Isi

03	KATA SAMBUTAN BANK INDONESIA
05	KATA SAMBUTAN DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI
09	PENDAHULUAN
13	1. PRINSIP DASAR PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN
13	1. Pengertian Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK)
13	2. Pemakai Informasi Pencatatan Transaksi Keuangan
14	3. Asumsi Dasar
15	4. Sumber dan Penggunaan Dana
16	5. Siklus Pencatatan Transaksi Keuangan
17	6. Ilustrasi Transaksi
18	2. PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN UNTUK LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DARI KEGIATAN USAHA
18	1. Definisi
19	2. Penjelasan
20	3. Pengakuan dan Pengukuran
21	4. Ilustrasi
23	5. Penyajian
25	3. TAMBAHAN DAN RINCIAN POS KEUANGAN
25	1. Pengertian
25	2. Penyajian
29	4. CONTOH KASUS
31	5. JAWABAN KASUS

Halaman ini sengaja dikosongkan



Pendahuluan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini merupakan buku pembelajaran untuk Usaha Mikro dan Kecil Perorangan (UMK) dalam pencatatan transaksi keuangan yang berisi ilustrasi dan contoh kasus untuk mempermudah dan memahami setiap transaksi. Modul ini dikhususkan untuk UMK Perorangan, yang terpisah dari sektor yang lain. UMK Perorangan adalah usaha yang dilakukan oleh perorangan yang memenuhi kriteria perundang-undangan.

Modul ini merupakan bagian dari upaya untuk menyiapkan dan mendorong UMK menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, baik SAK ETAP maupun SAK. Penyusunan laporan keuangan UMK ini bukan untuk laporan keuangan bertujuan umum atau bertujuan khusus. Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, sedangkan laporan keuangan bertujuan khusus adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan peraturan otoritas yang berwenang.

Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini berisi 3 (tiga) bab yang akan menjelaskan tentang pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk UMK Perorangan yang nantinya akan disusun. Bab ini terdiri dari:

1. Prinsip Dasar Pencatatan Transaksi Keuangan;
2. Pencatatan Transaksi Keuangan untuk Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dari Kegiatan Usaha;
3. Tambahan dan Rincian Pos Keuangan;
4. Contoh Kasus;

Halaman ini sengaja dikosongkan

1. Prinsip Dasar Pencatatan Transaksi Keuangan

1. Pengertian Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK)

Pencatatan transaksi keuangan dalam modul ini ditujukan secara umum dan tidak terbatas pada satu sektor tertentu.

Pencatatan Transaksi Keuangan dalam modul ini adalah proses akuntansi untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) perorangan, yang pada akhir proses memberikan informasi dalam bentuk Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Pencatatan Transaksi Keuangan meliputi kegiatan identifikasi, pencatatan, dan komunikasi informasi ekonomi UMK perorangan kepada para pemakai informasi yang berkepentingan.

Fungsi dari Laporan Sumber dan Penggunaan Dana adalah menyediakan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan dengan tujuan untuk menghimpun, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada beragam pengambil keputusan, seperti kreditur, investor, dan pemilik usaha.

UMK yang dimaksudkan dalam Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini adalah usaha mikro dan kecil perorangan.

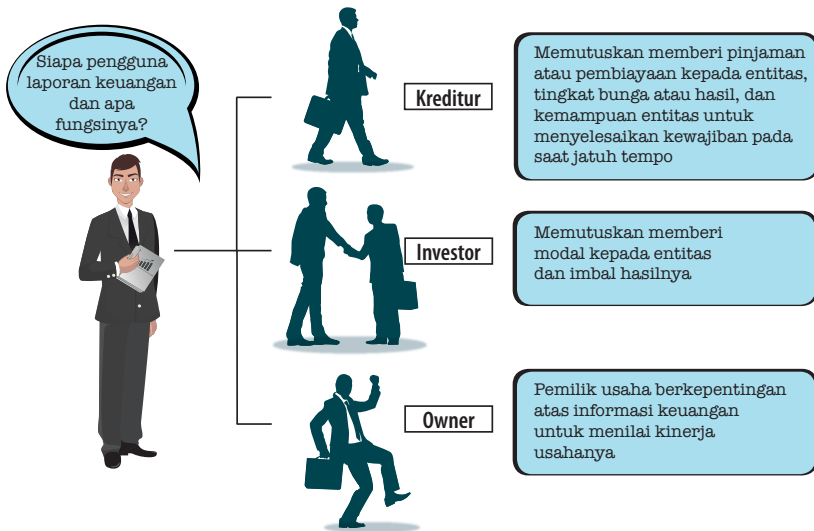
2. Pengguna Informasi Pencatatan Transaksi Keuangan

Pengguna informasi laporan keuangan meliputi:

1. Pemberi pinjaman (kreditur). Pemberi pinjaman berkepentingan atas informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan memberi pinjaman atau pembiayaan kepada UMK, tingkat bunga atau imbal hasil, dan kemampuan UMK untuk menyelesaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo.

2. Pemilik dana (*investor*). Pemilik dana berkepentingan atas informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan memberi modal kepada UMK dan imbal hasilnya.
3. Pemilik usaha (*owner*). Pemilik usaha berkepentingan atas informasi keuangan untuk menilai kinerja keuangan usahanya.

Ilustrasi 1. Pengguna Laporan Keuangan



3. Asumsi Dasar

Dalam pencatatan transaksi keuangan untuk usaha mikro dan kecil ini menggunakan asumsi atas dasar kas, yaitu pos keuangan diakui hanya ketika terjadi penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan demikian apabila dalam suatu transaksi belum terjadi penerimaan dan pengeluaran kas, maka transaksi tersebut belum diakui dalam pos keuangan. Lebih lanjut pencatatan transaksi keuangan juga harus berdasarkan kepentingan usaha, bukan kepentingan pribadi (non-usaha)

Ilustrasi 2. Pencatatan keuangan



4. Sumber dan Penggunaan Dana

Keputusan ekonomi yang diambil pengguna laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan usaha mikro dan kecil perorangan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Misalnya dalam hal kemampuan pembayaran kepada pemasok barang.

Sumber dan penggunaan dana mengacu kepada berapa banyak uang yang dapat dihasilkan, dan berapa banyak uang yang dikeluarkan atau dihabiskan untuk kepentingan usaha (bukan kepentingan pribadi/non-usaha) dari sebuah usaha mikro dan kecil perorangan. Pemicu tercatatnya sebuah transaksi hanya adanya aliran uang masuk atau uang keluar, yang peruntukannya hanya untuk kepentingan usaha.

Ilustrasi 1. Pengguna Laporan Keuangan

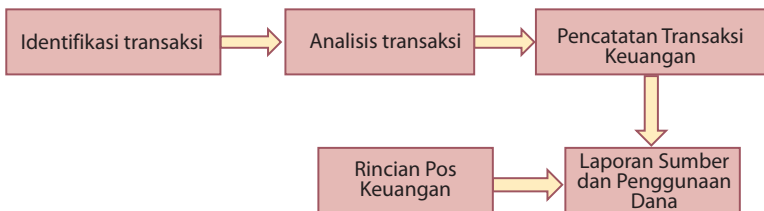


5. Siklus Pencatatan Transaksi Keuangan

Tujuan pokok pencatatan transaksi keuangan dan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan hasil dari proses atau kegiatan pengumpulan dan pengolahan data pencatatan transaksi keuangan secara sistematis selama periode pencatatan transaksi keuangan berlangsung, yang biasanya meliputi jangka waktu satu tahun. Aktivitas tersebut seringkali dikenal sebagai proses atau siklus pencatatan transaksi keuangan.

Secara lengkap, proses atau siklus pencatatan transaksi keuangan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Tahap-tahap dalam Siklus Pencatatan Transaksi Keuangan



6. Ilustrasi Transaksi

Berikut ini disajikan transaksi-transaksi bisnis serta pencatatannya dalam persamaan pencatatan transaksi keuangan.

Transaksi 1: Penerimaan kas dari usaha.

Penerimaan kas dari usaha dihasilkan dari suatu transaksi jual beli.

Sebagai contoh, pada 1 Maret 2015 Ibu Dina melakukan penjualan barang dagangan yang dimiliki dari toko kelontongnya sebesar Rp4.000.000.

Transaksi 2: Pengeluaran kas untuk usaha.

Ibu Dina mengeluarkan Rp5.000.000 untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali di toko kelontongnya.

Transaksi 3: Penerimaan uang hasil bantuan pemerintah untuk pengembangan usaha.

Ibu Dina menerima uang sejumlah Rp30.000.000 untuk mengembangkan usaha dari pemerintah kabupaten yang merupakan donasi atau hibah pemerintah sebagai salah satu wujud peran serta pemerintah kabupaten dalam meningkatkan level usaha mikro dan kecil perorangan pada daerah binaannya.

No.	SUMBER DANA	PENGUNAAN DANA		SURPLUS (DEFISIT)
	Penerimaan kas dan untuk kepentingan usaha	Pengeluaran kas dan untuk kepentingan usaha	=	Saldo selisih antara sumber dan penggunaan dana
1.	4.000.000	---		4.000.000
2.	---	5.000.000		(1.000.000)
3.	30.000.000	---		29.000.000*

*29.000.000 = 30.000.000 + 4.000.000 – 5.000.000

2. Pencatatan Transaksi Keuangan untuk Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dari Kegiatan Usaha

1. Definisi

Penerimaan dan pengeluaran dana dari kegiatan usaha meliputi penerimaan dan pengeluaran kas, giro, tabungan, dan deposito yang berasal dari dan hanya untuk kegiatan usaha. Penerimaan dan pengeluaran dana ini terbatas hanya dari atau berhubungan dengan kegiatan usaha dan bukan dari kegiatan non-usaha atau pribadi. Penerimaan dan pengeluaran dana ini juga hanya dalam bentuk kas, giro, tabungan, dan deposito, bukan penerimaan dana dalam bentuk aset, peralatan, mesin, dan aset lainnya.

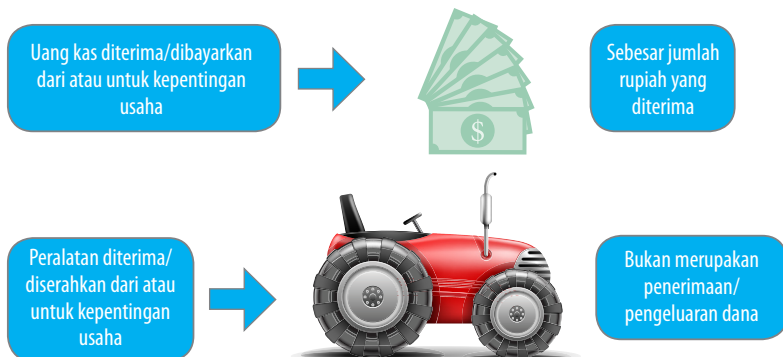
2. Penjelasan

Tabel 1. Transaksi penerimaan atau bukan penerimaan

No.	Transaksi	Bentuk Transaksi	Penerimaan/ Pengeluaran Dana Usaha	Bukan Penerimaan/ Pengeluaran Dana Usaha
1.	Penerimaan/pengeluaran kas dari penjualan barang dagangan di toko milik pribadi.	Uang kas	✓	
2.	Penerimaan/pengeluaran kas dari utang/piutang kepada teman atau koperasi atau bank untuk tujuan usaha.	Uang kas	✓	
3.	Penerimaan/pengeluaran kas dari utang/piutang kepada teman atau koperasi atau bank untuk tujuan pribadi, misalnya untuk menikahkan anak.	Uang kas		✓ Alasan: untuk kepentingan pribadi (non-usaha)
4.	Penerimaan kas dari dana hibah pemerintah untuk kepentingan pengembangan usaha.	Uang kas	✓	
5.	Penerimaan kas dari dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) pemerintah untuk kepentingan pribadi (kehidupan sehari-hari).	Uang kas		✓ Alasan: untuk kepentingan pribadi (non-usaha)
6.	Penerimaan bantuan peralatan, misalnya timbangan barang dan mesin kasir untuk toko kelontong.	Peralatan		✓ Alasan: bukan dalam bentuk kas, namun peralatan

3. Pengakuan dan Pengukuran

Ilustrasi 4. Pengakuan penerimaan uang kas atau barang



Penerimaan/pengeluaran dana yang diterima/diserahkan dari/untuk kegiatan usaha diakui dan dicatat sebesar jumlah yang diterima/diserahkan pada saat dana diterima/diserahkan.

Penerimaan/penyerahan barang yang diterima/diserahkan dari/untuk kegiatan usaha tidak diakui sebagai penerimaan/pengeluaran dana. Meski demikian, tetap dicatat dalam daftar aset tetap.

4. Ilustrasi

	TRANSAKSI PENERIMAAN DANA
01 Januari 2015	Ibu Dina menerima pembayaran berupa kas atas penjualan barang dagangan kepada Tuan Bani sebesar Rp2.000.000.
03 Januari 2015	Ibu Dina menerima pembayaran berupa kas atas penjualan mesin yang sudah tidak terpakai kepada Tuan Dimas sebesar Rp30.000.000.
20 Januari 2015	Ibu Dina menerima dana hibah dari Pemerintah Kabupaten sebesar Rp30.000.000 untuk pengembangan usaha.
30 Januari 2015	Ibu Dina menerima hibah peralatan toko dari Pemerintah Kabupaten senilai Rp150.000.000 untuk pengembangan usaha.
31 Januari 2015	Ibu Dina mendapatkan kredit dari Bank Makmur Rp200.000.000.
31 Januari 2015	Ibu Dina sebagai pemilik toko Dina menyerahkan setoran kas untuk modal sebesar Rp100.000.000.
31 Januari 2015	Ibu Dina menerima peralatan toko untuk kegiatan usaha dari pemilik senilai Rp50.000.000.
Pencatatan Transaksi	
01 Januari 2015	Penjualan barang kepada Tuan Bani Rp 2.000.000.
03 Januari 2015	Penjualan mesin kepada Tuan Dimas Rp 30.000.000.
20 Januari 2015	Hibah dari Pemerintah Rp 30.000.000.
30 Januari 2015	Tidak ada Pembukuan karena bukan uang masuk, namun dicatat dalam Daftar Aset Tetap.
31 Januari 2015	Pinjaman dari Bank Makmur Rp200.000.000.
31 Januari 2015	Setoran modal Rp100.000.000.
31 Januari 2015	Tidak ada Pembukuan karena bukan uang masuk, namun dicatat dalam Daftar Aset Tetap.

	TRANSAKSI PENGELUARAN DANA 01 Januari 2015 Ibu Dina membeli tepung sebanyak 500 kg seharga Rp6.000.000 03 Januari 2015 Ibu Dina membeli minyak goreng sebanyak 50 kg seharga Rp500.000 20 Januari 2015 Ibu Dina membayar upah pekerja sebesar Rp6.000.000 25 Januari 2015 Ibu Dina membayar biaya listrik untuk bulan Januari sebesar Rp2.000.000. 27 Januari 2015 Ibu Dina membayar cicilan pinjaman kepada Bank Makmur sebesar Rp5.000.000 28 Januari 2015 Ibu Dina mengambil dana untuk keperluan sekolah anak Rp2.000.000
Pencatatan Transaksi 01 Januari 2015 Pembelian tepung Rp6.000.000 03 Januari 2015 Pembelian minyak goreng Rp500.000 20 Januari 2015 Pembayaran upah pekerja Rp6.000.000 25 Januari 2015 Pembayaran listrik bulan Januari Rp2.000.000. 27 Januari 2015 Pembayaran cicilan pinjaman kepada Bank Makmur Rp5.000.000 28 Januari 2015 Pengambilan dana Rp2.000.000	

5. Penyajian

TOKO DINA LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA Periode 1 - 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rp</i>
PENERIMAAN DANA	
PENERIMAAN DANA DARI KEGIATAN USAHA	
Penjualan ¹	32.000.000
Penerimaan lain ²	30.000.000
Jumlah penerimaan dana dari kegiatan usaha	62.000.000
PENERIMAAN DANA DARI PEMBERI PINJAMAN	
Pinjaman dari Bank Makmur	200.000.000
Jumlah penerimaan dana dari pemberi pinjaman	200.000.000
PENERIMAAN DANA DARI PEMILIK	
Penerimaan dana dari pemilik ³	100.000.000
Jumlah penerimaan dana dari pemilik	100.000.000
JUMLAH PENERIMAAN DANA	362.000.000

-
- 1 Penjualan barang kepada Bani
Penjualan mesin kepada Dimas
2 Hibah dari Pemerintah
3 Setoran modal

Rp 2.000.000
Rp 30.000.000
Rp 30.000.000
Rp 100.000.000

TKO DINA LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA Periode 1 - 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rp</i>
PENGELUARAN DANA	
PENGELUARAN DANA UNTUK KEGIATAN USAHA	
Barang dagangan/bahan baku ⁴	(6.500.000)
Biaya tenaga kerja	(6.000.000)
Biaya sewa, transportasi bahan bakar, listrik, air dan telepon	(2.000.000)
Aset tetap	(0)
Pengeluaran lain	(0)
Jumlah pengeluaran dana untuk kegiatan usaha	(14.500.000)
PENGELUARAN DANA KE PEMBERI PINJAMAN	
Pelunasan pinjaman Bank Makmur	(5.000.000)
Jumlah pengeluaran dana ke pemberi pinjaman	(5.000.000)
PENGELUARAN DANA KE PEMILIK	
Penggunaan dana untuk kepentingan pemilik ⁵	(2.000.000)
Jumlah pengeluaran dana ke pemilik	(2.000.000)
JUMLAH PENGELUARAN DANA	(21.500.000)
SURPLUS (DEFISIT)	340.500.000
SALDO DANA AWAL	- 0 -
SALDO DANA AKHIR	340.500.000

-
- 4 Pembelian tepung 500 kg seharga
Pembelian minyak goreng 50 kg seharga
5 Pengambilan dana untuk sekolah anak

Rp 6.000.000
Rp 500.000
Rp 2.000.000

3. Tambahan dan Rincian Pos Keuangan

1. Pengertian

Tambahan dan rincian pos keuangan adalah informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material sebagai informasi detail atas beberapa pos keuangan.

Tambahan dan rincian pos keuangan terdiri atas:

1. Daftar piutang usaha;
2. Daftar persediaan;
3. Daftar aset tetap, yaitu aset yang utamanya digunakan untuk kegiatan usaha;
4. Daftar utang usaha.

2. Penyajian

2.1. Daftar Piutang Usaha

Misalnya pada periode Januari 2015 Ibu Dina melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan sebagai berikut:

1. CV Harum : Rp2.000.000
2. H. Amin : Rp1.000.000
3. Hj. Indah : Rp2.500.000
4. Hj. Aminah : Rp1.500.000

Seandainya pada 31 Januari 2015, piutang tersebut masih belum lunas, maka Ibu Dina akan membuat Daftar Piutang, sebagai berikut:

Daftar Piutang Usaha

TOKO DINA DAFTAR PIUTANG Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	
CV Harum	Rp2.000.000
H. Amin	Rp1.000.000
Hj. Indah	Rp2.500.000
Hj. Aminah	<u>Rp1.500.000</u>
<i>Jumlah piutang usaha</i>	<i>Rp7.000.000</i>

2.2. Daftar Persediaan

Misalnya pada periode Januari 2015 persediaan tersisa yang dimiliki Ibu Dina yang ada di tokonya, sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|---------------|
| 1. Tepung 100kg | : Rp1.000.000 |
| 2. Telur 3 lusin | : Rp 72.000 |
| 3. Minyak goreng 20 liter | : Rp 200.000 |

Maka pada tanggal 31 Januari 2015 Ibu Dina akan membuat Daftar Persediaan sebagai berikut:

TOKO DINA DAFTAR PERSEDIAAN Per 31 Januari 2015		
Keterangan	Jumlah	Rp
Tepung	100 kg	1.000.000
Telur	3 lusin	72.000
Minyak goreng	20 liter	<u>200.000</u>
<i>Jumlah persediaan</i>		<i>1.272.000</i>

2.3. Daftar Aset Tetap

Misalnya pada periode Januari 2015 Aset Tetap yang dimiliki oleh Ibu Dina, sebagai berikut:

1. Mobil 1 unit : Rp300.000.000
2. Hibah mesin kasir : Rp 10.000.000
3. Mixer 5 unit : Rp 5.000.000
4. Microwave 5 unit : Rp 1.500.000

Maka pada tanggal 31 Januari 2015 Ibu Dina akan membuat Daftar Aset Tetap sebagai berikut:

TOKO DINA DAFTAR ASET TETAP Per 31 Januari 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Tahun Perolehan</i>	<i>Rp</i>
Mobil	1 unit	2015	300.000.000
Mesin kasir	1 unit	2015	10.000.000
Mixer	5 unit	2015	5.000.000
Microwave	5 unit	2015	<u>1.500.000</u>
<i>Jumlah aset tetap</i>			<i>316.500.000</i>

2.4. Daftar Utang

Misalnya pada periode Januari 2015 Ibu Dina memiliki utang usaha kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bank Jaya : Rp300.000.000
2. H. Ahmad : Rp50.000.000

Maka pada tanggal 31 Januari 2015 atas utang yang belum dilunasi Ibu Dina akan membuat daftar utang, sebagai berikut:

TOKO DINA
DAFTAR UTANG
Per 31 Januari 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rp</i>
Bank Jaya	300.000.000
H. Ahmad	<u>50.000.000</u>
<i>Jumlah utang usaha</i>	<i>350.000.000</i>

4. Contoh Kasus

Toko Dina adalah usaha perorangan toko kelontong yang bergerak dalam bidang perdagangan barang kebutuhan sehari-hari seperti tepung, gula, minyak goreng, bawang putih, kopi, teh, telur, mie instan, dan sebagainya.

Selama bulan Januari 2015 Toko Dina memiliki beberapa transaksi keuangan sebagai berikut:

No.	Tanggal	Transaksi Keuangan
1.	01 Januari 2015	Membeli 100kg tepung terigu (@Rp100.000) dengan total harga Rp10.000.000.
2.	02 Januari 2015	Membeli gula 100kg (@Rp50.000) dengan total harga Rp5.000.000.
3.	02 Januari 2015	Membeli mie instan 1000 unit (@Rp7.000) dengan total harga Rp7.000.000.
4.	03 Januari 2015	Membeli bawang putih 800kg (@Rp10.000) dengan total harga Rp8.000.000
5.	04 Januari 2015	Menjual barang dagang seharga Rp15.000.000, dengan rincian : Tepung terigu 50kg (@Rp140.000) dengan total harga Rp7.000.000, Gula 40kg (@Rp75.000) dengan total harga Rp3.000.000, dan Mie Instan 625 unit (@Rp8000) dengan total harga Rp5.000.000
6.	05 Januari 2015	Menerima dana hibah dari Pemerintah Kabupaten sebesar Rp20.000.000 untuk pengembangan usaha.
7.	06 Januari 2015	Menerima hibah peralatan mesin kasir & timbangan dari Pemerintah Kabupaten senilai Rp20.000.000 untuk pengembangan usaha.
8.	07 Januari 2015	Membayar listrik Rp1.000.000; gaji karyawan Rp500.000; telepon Rp200.000

Dari transaksi diatas susun laporan keuangan untuk entitas usaha mikro dan kecil perseorangan

Pencatatan transaksi keuangannya adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Transaksi Keuangan
1.	01 Januari 2015	
2.	02 Januari 2015	
3.	02 Januari 2015	
4.	03 Januari 2015	
5.	04 Januari 2015	
6.	05 Januari 2015	
7.	06 Januari 2015	
8.	07 Januari 2015	

5. Jawaban Kasus

Dari transaksi tersebut maka Laporan Sumber dan Penggunaan Dananya sebagai berikut:

TOKO DINA LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA Periode 1 - 31 Januari 2014	
Keterangan	Rp
PENERIMAAN DANA	
PENERIMAAN DANA DARI KEGIATAN USAHA	
Penjualan	15.000.000
Penerimaan lain	20.000.000
Jumlah penerimaan dana dari kegiatan usaha	35.000.000
PENERIMAAN DANA DARI PEMBERI PINJAMAN	
Pinjaman dari Bank Makmur	- 0 -
Jumlah penerimaan dana dari pemberi pinjaman	- 0 -
PENERIMAAN DANA DARI PEMILIK	
Penerimaan dana dari pemilik	- 0 -
Jumlah penerimaan dana dari pemilik	- 0 -
JUMLAH PENERIMAAN DANA	35.000.000
PENGELUARAN DANA	
PENGELUARAN DANA UNTUK KEGIATAN USAHA	
Barang dagangan/bahan baku ⁶	(30.000.000)
Biaya tenaga kerja	(500.000)
Biaya sewa, transportasi bahan bakar, listrik, air dan telepon ⁷	(1.200.000)
Jumlah pengeluaran dana untuk kegiatan usaha	(31.700.000)

TOKO DINA LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA Periode 1 - 31 Januari 2014	
<i>Keterangan</i>	<i>Rp</i>
PENGELUARAN DANA KE PEMBERI PINJAMAN	
Pelunasan pinjaman Bank Makmur	(0)
Jumlah pengeluaran dana ke pemberi pinjaman	(0)
PENGELUARAN DANA KE PEMILIK	
Penggunaan dana untuk kepentingan pemilik	(0)
Jumlah pengeluaran dana ke pemilik	(0)
JUMLAH PENGELUARAN DANA	(31.700.000)
SURPLUS (DEFISIT)	3.300.000
SALDO DANA AWAL	- 0 -
SALDO DANA AKHIR	3.300.000

Pencatatan transaksi keuangannya adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Transaksi Keuangan
1.	01 Januari 2015	Pembelian tepung terigu Rp10.000.000.
2.	02 Januari 2015	Pembelian gula Rp5.000.000.
3.	02 Januari 2015	Pembelian mie instan Rp7.000.000.
4.	03 Januari 2015	Pembelian bawang Rp8.000.000.
5.	04 Januari 2015	Penjualan barang dagang Rp15.000.000.
6.	05 Januari 2015	Hibah dari Pemerintah Rp20.000.000.
7.	06 Januari 2015	Tidak ada pencatatan (karena bukan dalam bentuk kas).
8.	07 Januari 2015	Pembayaran listrik Rp1.000.000; Pembayaran gaji karyawan Rp500.000; Pembayaran telepon Rp200.000.

CV. DINA Rincian Persediaan Per 31 Januari 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Kuantitas</i>	<i>Harga Per Unit</i>	<i>Nilai</i>
Tepung Terigu	50 Kg	Rp 100.000	Rp 5.000.000
Gula	60 Kg	Rp 50.000	Rp 3.000.000
Mie Instan	375 Unit	Rp 700	Rp 2.625.000
Bawang Putih	800 Kg	Rp 10.000	Rp 8.000.000
Jumlah			Rp 18.625.000

CV. DINA Rincian Aset Tetap Per 31 Januari 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Kuantitas</i>	<i>Tahun Perolehan</i>	<i>Nilai Sisa (Rp)</i>
Mesin Kasir dan Timbangan	1 unit	2015	Rp 20.000.000
Jumlah			Rp 20.000.000

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan



Departemen Pengembangan UMKM
Jl. M.H. Thamrin No. 2, Jakarta 10350
Ph. (021) 500 131; Fax. (021) 3518951



MODUL PELATIHAN
PENCATATAN
TRANSAKSI KEUANGAN

USAHA KECIL BADAN USAHA
BUKAN BADAN HUKUM
SEKTOR
PERTANIAN
2015





BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Modul Pelatihan

Pencatatan Transaksi
Keuangan Usaha Kecil
Badan Usaha
Bukan Badan Hukum
Sektor Pertanian

Halaman ini sengaja dikosongkan

Kata Sambutan

Bank Indonesia

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat dan karunia-Nya telah selesai dilakukan penyusunan Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

UMK merupakan salah satu kelompok usaha yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian mengingat UMK mendominasi jumlah unit usaha di Indonesia, berperan dalam penyerapan tenaga kerja, serta berkontribusi terhadap PDB Indonesia. Namun demikian, UMK masih menghadapi kendala dalam pengembangan usaha karena belum memiliki kebiasaan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berdampak pada kesulitan UMK dalam menilai kondisi keuangan atau usahanya, serta kesulitan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha termasuk kemampuan pengembalian kredit atau pembiayaan UMK.

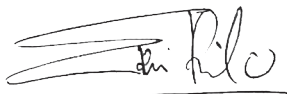
Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMK adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman PTK, sehingga diperoleh hasil berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini juga telah dikonfirmasi kepada perbankan sehingga telah dapat memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK. Ke depan, akan dikembangkan aplikasi PTK berbasis *web* dan *mobile/smart phone* untuk memudahkan UMK melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Dengan adanya pedoman PTK ini diharapkan UMK dapat menyusun laporan keuangan yang menggambarkan perkembangan keuangan/usahanya dan lembaga keuangan dapat memberikan pembiayaan sesuai dengan kapasitas dan kelayakan UMK. Disamping itu, Modul PTK dapat digunakan sebagai acuan bahan ajar oleh *stakeholder* dalam melakukan pelatihan kepada UMK di Indonesia.

Atas hasil kerjasama yang sangat baik ini, kami mengucapkan terima kasih kepada IAI sebagai badan yang memiliki kewenangan untuk menetapkan pedoman/Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan berbagai masukan untuk kelancaran penyusunan Pedoman serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT meridhoi semua niat baik kita dan memberikan jalan yang terbaik bagi kita semua.

Jakarta, September 2015



Erwin Rijanto

Deputi Gubernur Bank Indonesia

Kata Sambutan

Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia

Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang memiliki daya tahan yang kuat terhadap gejolak ekonomi makro. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada akhir 1990-an. UKM juga mampu menyerap banyak tenaga kerja, khususnya tenaga kerja di sektor informal.

Struktur usaha di Indonesia yang sebagian besar merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri bagi profesi akuntan untuk mengembangkan standar akuntansi yang sesuai dengan kondisi ekonomi nasional. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai badan penyusun standar akuntansi untuk entitas privat telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis pada *International Financial Reporting Standards* dan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) bagi entitas yang tidak *go public* dan tidak menjalankan fungsi fidusia, khususnya UKM.

Namun, saat ini masih banyak UKM terutama usaha mikro dan kecil yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Kondisi ini menjadi perhatian semua pihak karena laporan keuangan akan memudahkan UKM mengakses pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Pedoman Umum dan Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil ini merupakan upaya bersama IAI dan Bank Indonesia (BI) untuk mendorong usaha mikro dan kecil mampu menyusun laporan keuangan. Ketika usaha mikro dan kecil sudah terbiasa dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai panduan akuntansi ini, serta memperoleh manfaat dari penyusunan laporan keuangan, diharapkan bisa mendorong usaha mikro dan kecil menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sesuai dengan perkembangan usahanya. Panduan akuntansi ini membangun landasan yang kuat dan sebagai jembatan menuju ke SAK ETAP.



IAI sangat mengapresiasi BI atas inisiasi dan kerja samanya dalam penyusunan panduan akuntansi bagi UKM, serta pihak-pihak lain yang berperan dan berkontribusi. Panduan akuntansi ini merupakan upaya kolektif untuk mendorong pengembangan UKM di Indonesia.

Prof. Mardiasmo, MBA, PhD, Ak, CA

Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia

Daftar Isi

03	KATA SAMBUTAN BANK INDONESIA
05	KATA SAMBUTAN DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI
11	PENDAHULUAN
15	1. PRINSIP DASAR PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN
15	1. Pengertian Pencatatan Transaksi Keuangan
15	2. Pengguna Laporan Keuangan
16	3. Asumsi Dasar
17	4. Posisi Keuangan
18	5. Siklus Pencatatan Transaksi Keuangan
19	6. Laporan Keuangan
20	7. Ilustrasi Transaksi
24	2. NERACA
24	1. Pengertian
25	2. Penyajian
26	3. ASET
26	1. Pengertian
26	2. Pengakuan dan Pengukuran
27	3. Penyajian
27	4. Ilustrasi
28	4. KAS
28	1. Pengertian
29	2. Pengakuan dan Pengukuran
30	3. Penyajian
30	4. Ilustrasi
31	5. GIRO
31	1. Pengertian
31	2. Pengakuan dan Pengukuran
32	3. Penyajian
33	4. Ilustrasi



34	6. TABUNGAN
34	1. Pengertian
34	2. Pengakuan dan Pengukuran
35	3. Penyajian
36	4. Ilustrasi
37	7. DEPOSITO
37	1. Pengertian
37	2. Pengakuan dan Pengukuran
38	3. Penyajian
39	4. Ilustrasi
40	8. PIUTANG USAHA
40	1. Pengertian
40	2. Pengakuan dan Pengukuran
41	3. Penyajian
42	4. Ilustrasi
42	9. PERSEDIAAN BIBIT, PUPUK, DAN PESTISIDA
43	1. Pengertian
43	2. Pengakuan dan Pengukuran
44	3. Penyajian
44	4. Ilustrasi
47	10. ASET TETAP
47	1. Pengertian
47	2. Pengakuan dan Pengukuran
48	3. Penyajian
49	4. Ilustrasi
50	11. ASET LAIN
50	1. Pengertian
50	2. Pengakuan dan Pengukuran
50	3. Penyajian
51	12. KEWAJIBAN
51	1. Pengertian
51	2. Pengakuan dan Pengukuran
52	3. Penyajian
52	4. Ilustrasi

53	13. UTANG USAHA
53	1. Pengertian
53	2. Pengakuan dan Pengukuran
53	3. Penyajian
54	4. Ilustrasi
55	14. UTANG BANK
55	1. Pengertian
55	2. Pengakuan dan Pengukuran
56	3. Penyajian
57	4. Ilustrasi
58	15. KEWAJIBAN LAIN
58	1. Pengertian
58	2. Pengakuan dan Pengukuran
58	3. Penyajian
59	4. Ilustrasi
60	16. MODAL DAN SALDO LABA
60	1. Pengertian
60	2. Pengakuan dan Pengukuran
60	3. Penyajian
61	17. MODAL
61	1. Pengertian
61	2. Pengakuan dan Pengukuran
62	3. Penyajian
63	4. Ilustrasi
64	18. SALDO LABA ATAU RUGI DAN PENARIKAN OLEH PEMILIK
64	1. Pengertian
64	2. Pengakuan dan Pengukuran
66	3. Penyajian
66	4. Ilustrasi
68	19. LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
68	1. Pengertian
69	2. Pengakuan dan Pengukuran
69	3. Penyajian

70	20. PENJUALAN DAN PENGHASILAN LAIN
70	1. Pengertian
70	2. Pengakuan dan Pengukuran
71	3. Penyajian
72	4. Ilustrasi 1
73	5. Ilustrasi 2
74	21. BEBAN-BEBAN
74	1. Pengertian
74	2. Pengakuan dan Pengukuran
75	3. Penyajian
76	4. Ilustrasi
77	22. CONTOH KASUS
80	Lampiran
82	Lembar Jawaban
83	23. JAWABAN KASUS
83	Jurnal Transaksi



Pendahuluan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini merupakan buku pembelajaran untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam pencatatan transaksi keuangan yang berisi ilustrasi dan contoh kasus untuk mempermudah dan memahami setiap sektor. Modul ini dibuat kedalam empat sektor, yaitu sektor perdagangan, sektor manufaktur, sektor pertanian, dan sektor jasa, namun modul ini dikhususkan untuk Sektor Pertanian. Sektor Pertanian adalah semua kegiatan yang meliputi penyedia komoditi tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Pada modul ini, cakupan Sektor Pertanian hanya meliputi kelompok tanaman semusim seperti padi, bawang dan lain-lain.

Modul ini merupakan bagian dari upaya untuk menyiapkan dan mendorong UMK menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, baik SAK ETAP maupun SAK. Penyusunan laporan keuangan UMK ini bukan untuk laporan keuangan bertujuan umum atau bertujuan khusus. Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, sedangkan laporan keuangan bertujuan khusus adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan peraturan otoritas yang berwenang.

Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini berisi 22 (dua puluh dua) bab yang akan menjelaskan masing-masing pos dalam laporan keuangan yang nantinya akan disusun oleh UMK. Bab ini terdiri dari:

1. Prinsip Dasar Pencatatan Transaksi Keuangan;
2. Neraca;
3. Aset;
4. Kas;
5. Giro;
6. Tabungan;
7. Deposito;
8. Piutang Usaha;
9. Persediaan Bibit, Pupuk dan Pestisida;
10. Aset Tetap;

11. Aset Lain;
12. Kewajiban;
13. Utang Usaha;
14. Utang Bank;
15. Kewajiban Lain;
16. Modal dan Saldo Laba;
17. Modal;
18. Saldo Laba atau Rugi dan Penarikan Oleh Pemilik;
19. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba;
20. Penjualan dan Penghasilan Lain;
21. Beban - beban;
22. Contoh Kasus.

1. Prinsip Dasar Pencatatan Transaksi Keuangan

1. Pengertian

Pencatatan transaksi ini dimaksudkan untuk sektor pertanian, yang dimaksud sektor pertanian adalah semua kegiatan yang meliputi penyediaan komoditi tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Pada modul ini, cakupan Sektor Pertanian hanya meliputi kelompok tanaman semusim seperti padi, bawang dan lain-lain.

Pencatatan Transaksi Keuangan dalam modul ini adalah proses akuntansi untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang pada akhir proses memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Pencatatan Transaksi Keuangan meliputi kegiatan pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi keuangan UMK kepada para pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Fungsi dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan yang dirancang untuk menghimpun, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada beragam pengambil keputusan, seperti kreditur, investor, dan pemilik usaha.

Entitas yang dimaksudkan dalam Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini adalah UMK perorangan dan badan usaha bukan badan hukum.

2. Pengguna laporan keuangan

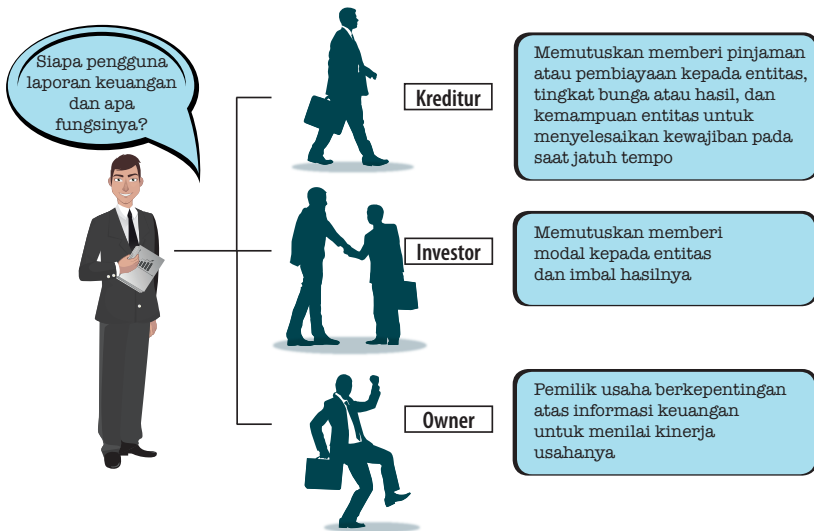
Pengguna informasi laporan keuangan meliputi:

1. Pemberi pinjaman (kreditur). Pemberi pinjaman berkepentingan atas informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan

memberi pinjaman atau pembiayaan kepada UMK, tingkat bunga atau imbal hasil, dan kemampuan UMK untuk menyelesaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo.

2. Pemilik dana (*investor*). Pemilik dana berkepentingan atas informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan memberi modal kepada UMK dan imbal hasilnya.
3. Pemilik usaha (*owner*). Pemilik usaha berkepentingan atas informasi keuangan untuk menilai kinerja keuangan usahanya.

Ilustrasi 1. Pengguna laporan keuangan



3. Asumsi dasar

Dalam penyusunan laporan keuangan, dikenal asumsi - asumsi dasar yang menunjukkan kejadian dan cara perhitungannya, asumsi tersebut antara lain:

a. Dasar Akrual

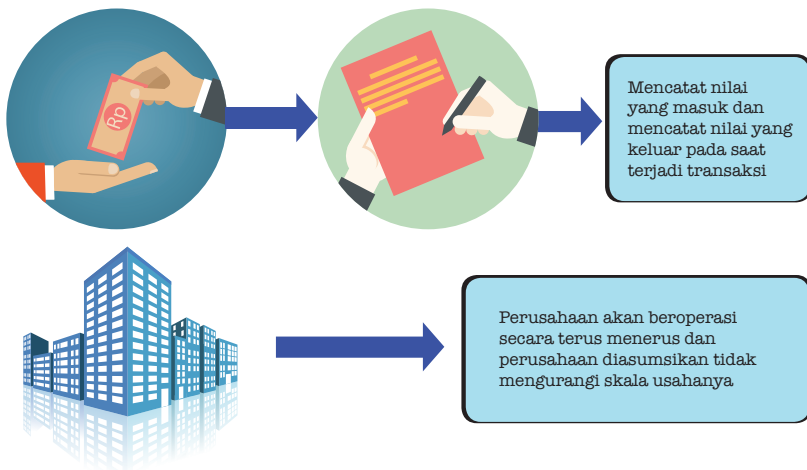
Untuk mencapai tujuannya akuntansi dilaksanakan atas dasar akrual. Dengan dasar ini pengaruh transaksi atau peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau

dibayar), dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam periode yang bersangkutan.

b. Kelangsungan Usaha (*going concern*)

Konsep ini menyiratkan bahwa UMK akan beroperasi secara terus-menerus. Dengan demikian, UMK diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

Ilustrasi 2. Asumsi Dasar



4. Posisi keuangan

Keputusan ekonomi yang diambil pengguna laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan UMK dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan kepastian waktu akan hasil tersebut. Misalnya dalam hal kemampuan pembayaran kepada para pemasok dan kepada karyawan, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman (*kreditur*) dan pembagian penghasilan kepada para pemilik.

Kemampuan UMK menghasilkan kas dan setara kas dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Dimana jumlah aset sama dengan klaim atas sumber daya kewajiban serta modal dan saldo laba. Contoh aset adalah kas, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain. Contoh kewajiban adalah utang usaha dan utang bank.

Dalam Pencatatan Transaksi Keuangan dikenal istilah debit (Db) dan kredit (Kr) yang digunakan untuk membedakan penambahan dan pengurangan atas aset, kewajiban, serta modal dan saldo laba yang akan tertuang dalam persamaan akuntansi. Debit dan kredit mempunyai sisi yang berlawanan dalam hal tata letak, ada yang di sebelah kiri dan ada yang di sebelah kanan. Persamaan akuntansi memberikan landasan bagi pemahaman sistem akuntansi UMK dalam cara yang logis dan teratur yang memperlihatkan pengaruhnya terhadap aset, kewajiban, modal dan saldo laba.

ASET		=	KEWAJIBAN		+	MODAL DAN SALDO LABA	
DEBIT (tambah)	KREDIT (kurang)		DEBIT (kurang)	KREDIT (tambah)		DEBIT (kurang)	KREDIT (tambah)

Untuk dapat menganalisis transaksi diperlukan pemahaman terhadap setiap kelompok akun dan mekanisme pendebitan dan pengkreditannya ke dalam masing-masing kelompok, seperti ringkasan berikut ini:

No	Kelompok akun	Menambah saldo	Mengurangi saldo	Saldo normal
1	Aset	Debit	Kredit	Debit
2	Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
3	Modal dan Saldo laba	Kredit	Debit	Kredit
4	Penjualan atau penghasilan lain	Kredit	Debit	Kredit
5	Beban	Debit	Kredit	Debit

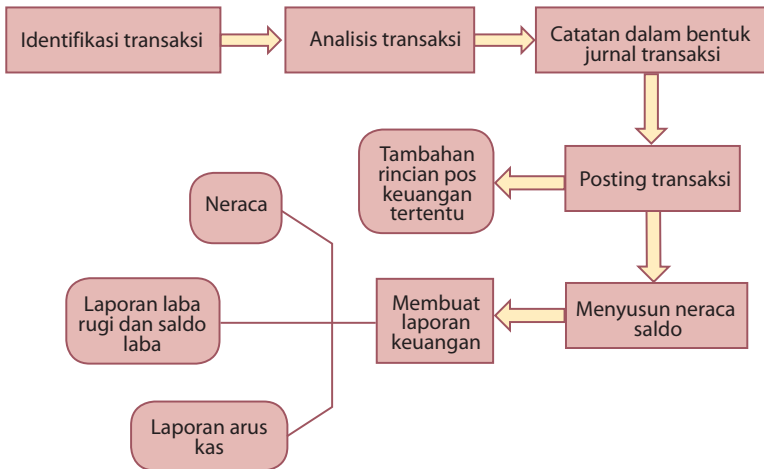
Dalam Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini istilah debit selanjutnya akan disingkat menjadi Db, dan kredit akan disingkat menjadi Kr.

5. Siklus Pencatatan Transaksi Keuangan

Tujuan pokok Pencatatan Transaksi Keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut merupakan hasil dari aktivitas pengumpulan dan pengolahan data yang dikelola secara sistematis selama periode akuntansi berlangsung, yang biasanya meliputi jangka waktu satu tahun. Aktivitas tersebut seringkali dikenal sebagai proses atau siklus akuntansi.

Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Tahap-tahap dalam Siklus Akuntansi usaha kecil badan usaha bukan badan hukum



6. Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan entitas terdiri atas:

1. Neraca
Neraca merupakan laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan entitas pada waktu tertentu yang meliputi pos aset, kewajiban, modal dan saldo laba.
2. Laporan laba rugi dan saldo laba
Laporan laba rugi dan saldo laba merupakan laporan yang mencerminkan kinerja keuangan dan perubahan saldo laba atau rugi entitas selama periode tertentu. Kinerja keuangan meliputi pos penghasilan dan beban.
3. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Arus kas meliputi kas tunai, tabungan, giro dan deposito. Arus kas tidak diklasifikasikan

menjadi arus kas operasi, investasi, dan pendanaan (*unclassified cash flow statement*).

4. Tambahan dan rincian pos keuangan tertentu yang relevan
Tambahan dan rincian pos keuangan merupakan informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga berguna dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Tambahan dan rincian pos keuangan terdiri atas:

- a. Rincian kas (jika ada kas mata uang asing);
- b. Rincian giro (jika ada lebih dari satu rekening giro);
- c. Rincian tabungan (jika ada lebih dari satu rekening tabungan);
- d. Rincian deposito (jika ada lebih dari satu rekening deposito);
- e. Rincian piutang usaha;
- f. Rincian persediaan bibit, pupuk dan pestisida;
- g. Rincian aset tetap;
- h. Rincian utang usaha;
- i. Rincian utang bank.

7. Ilustrasi

Berikut ini disajikan transaksi-transaksi bisnis serta pencatatannya dalam persamaan akuntansi.

Transaksi 1: Investasi oleh pemilik usaha.

Transaksi pertama yang menciptakan persamaan akuntansi biasanya melibatkan modal yang ditanamkan oleh pemilik usaha. Setoran permulaan sumber daya harus dicatat pada buku UMK dalam rangka memperlihatkan aset yang baru dan klaim atas aset tersebut. Dalam contoh berikut ini, aset didanai seluruhnya oleh pemilik usaha.

Sebagai contoh, pada 1 Maret 2015, Umar Hasan membuka usaha pertanian yang diberi nama CV Lestari. Umar Hasan menginvestasikan Rp250.000.000, untuk memulai usaha ini. Dana tersebut disimpan dalam rekening giro bank atas nama Umar Hasan.

Transaksi 2: Pembelian tanah secara tunai.

CV Lestari membeli tanah di Jl. Mangga untuk lokasi kantornya. Tanah dibeli secara tunai Rp100.000.000

Transaksi 3: Pembelian mesin pertanian secara kredit.

CV Lestari membeli mesin pertanian dari Toko Sejahtera yang nilainya Rp120.000.000 dan berjanji akan melunasi pembelian ini 30 hari kemudian. Jenis pembelian seperti ini disebut pembelian secara kredit. Kewajiban yang tercipta disebut utang usaha.

Transaksi 4: Pendapatan usaha diterima tunai.

CV Lestari menjual hasil panennya yang sudah menjadi beras kepada Toko Hasil Tani, atas transaksi tersebut CV Lestari mencatat transaksi penjualan sembako sebagai pendapatan usaha (secara tunai) sebesar Rp80.000.000.

Transaksi 5: Pendapatan usaha diterima secara kredit.

CV Lestari menjual hasil panennya yang sudah menjadi beras kepada Toko Sahabat Tani sebesar Rp200.000.000. Namun Toko Sahabat Tani baru akan membayar pembelian hasil panen tersebut 2 minggu kemudian.

Transaksi 6: Pembayaran beban secara tunai.

Dalam menjalankan bisnisnya, CV Lestari mengeluarkan beban-beban operasi. Beban-beban yang dibayar secara tunai oleh CV Lestari adalah beban gaji karyawan Rp80.000.000, beban listrik bulan ini Rp5.000.000, beban sewa kantor Rp10.000.000, dan beban umum dan administrasi Rp5.000.000.

Transaksi 7: Pelunasan utang usaha.

CV Lestari melunasi semua utang usahanya kepada Toko Sejahtera (lihat transaksi 3) atas pembelian mesin pertanian terdahulu.

Transaksi 8: Kegiatan di luar usaha.

Umar Hasan memperbaiki mobilnya yang rusak. Bengkel memperbaiki kerusakan tersebut dengan mengenakan biaya sebesar Rp3.000.000 kepada Umar Hasan yang membayarnya dengan uangnya sendiri (bukan uang dari CV Lestari). Peristiwa ini merupakan transaksi yang tidak dicatat oleh CV Lestari.

Transaksi 9: Penerimaan pelunasan utang.

Toko Sahabat Tani melunasi utangnya kepada CV Lestari (lihat transaksi 5) sebesar Rp200.000.000.

Transaksi 10: Penarikan dana usaha.

Umar Hasan mengambil Rp27.000.000 dari CV Lestari untuk membayar biaya operasi anaknya di rumah sakit.

Transaksi 11: Penjualan tanah.

CV Lestari menjual sebagian lahan tanahnya kepada CV Umar dengan harga sebesar Rp50.000.000 secara tunai.

Transaksi 12: Peminjaman dana bank.

Untuk memajukan usahanya, CV Lestari meminjam uang dari Bank sebesar 60.000.000 dengan bunga 20% per tahun.

Transaksi 13: Transaksi akrual.

Umar Hasan menerima tagihan listrik untuk bulan ini sebesar Rp38.000.000. Pembayaran tagihan listrik ini ditunda sementara dan baru akan dibayar oleh Umar Hasan minggu berikutnya.

Persamaan Akuntansi (dalam jutaan rupiah)

NO	ASET				KEWAJIBAN		MODAL DAN SALDO LABA	
	Kas, tabungan, giro dan deposito	Piutang	Perlengkapan	Tanah	Utang usaha	Utang bank	Modal	Saldo laba
1	250						250	
2	(100)			100				
3			120		120			
4	80							80
5		200						200
6	(100)							(100)
7	(120)				(120)			
8								
9	200	(200)						
10	(27)							(27)
11	50			(50)				
12	60					60		
13					38			(38)
	293	-	120	50	38	60	250	115
463					463			

2. Neraca

1. Pengertian

Neraca adalah laporan yang mencerminkan posisi keuangan entitas pada waktu tertentu.

Pos-pos aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas tanpa diklasifikasikan menjadi kelompok aset lancar dan tidak lancar, dan pos-pos kewajiban disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo tanpa diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang (*unclassified balance sheet*). Pos modal dan saldo laba terdiri atas modal dan saldo laba.

Neraca terdiri dari aset, kewajiban serta modal, dan saldo laba. Komponen yang membentuk aset untuk sektor pertanian adalah kas, giro, tabungan, deposito, piutang usaha, persediaan bibit, pupuk dan pestisida, aset tetap, dan aset lain. Komponen yang membentuk kewajiban untuk sektor pertanian adalah utang usaha, utang bank dan kewajiban lain. Komponen yang membentuk modal, dan saldo laba untuk sektor pertanian adalah modal dan saldo laba.

3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan bibit, pupuk dan pestisida	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	<u>x</u>
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, DAN MODAL DAN SALDO LABA	x

3. Aset

1. Pengertian

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh UMK sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh UMK. Aset dalam modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini adalah salah satu komponen penting dalam neraca yang menggambarkan harta yang dimiliki oleh UMK.

Aset badan usaha tidak disajikan berdasarkan urutan likuiditas tanpa diklasifikasikan menjadi kelompok aset lancar dan tidak lancar. Aset dalam sektor pertanian ini terdiri dari:

1. Kas;
2. Giro;
3. Tabungan;
4. Deposito;
5. Piutang usaha;
6. Persediaan bibit, pupuk dan pestisida;
7. Aset tetap; dan
8. Aset lain.

2. Pengakuan dan Pengukuran

Aset diakui dan disajikan dalam neraca apabila memenuhi syarat berikut:

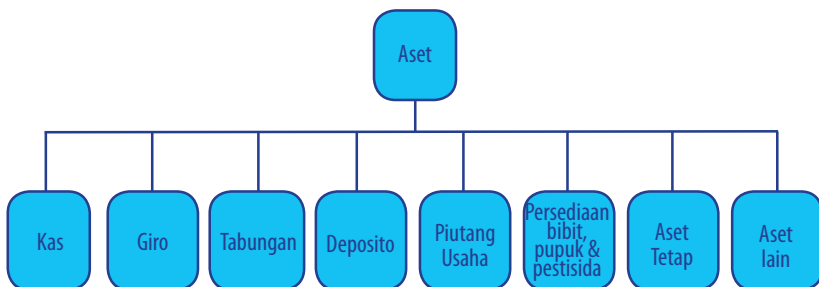
1. kemungkinan besar aset tersebut akan menghasilkan arus masuk manfaat ekonomi kepada entitas; dan
2. aset tersebut dapat diukur secara andal

3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan bibit, pupuk dan pestisida	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

4. Ilustrasi

Ilustrasi 3. Pos - pos Aset.



4. Kas

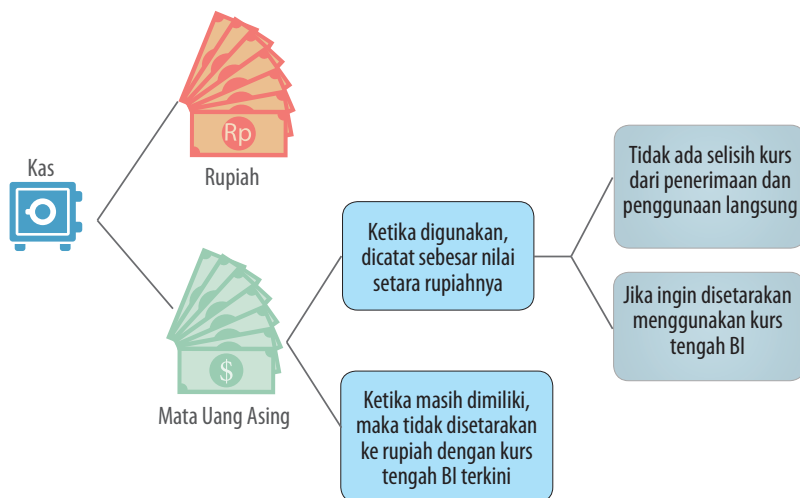
1. Pengertian

Kas adalah uang tunai rupiah dan mata uang asing yang dimiliki entitas.

Kas mata uang asing yang dimiliki entitas disetarakan ke nilai rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Ketika kas mata uang asing tersebut digunakan, maka dicatat sebesar nilai setara rupiahnya sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penerimaan dan penggunaan kas mata uang asing secara langsung.

Jika kas mata uang asing tersebut masih dipegang oleh entitas, maka kas mata uang asing tersebut tidak disetarakan kembali ke rupiah sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penerimaan dan penggunaan kas mata uang asing secara langsung.

Gambar 2. Penjelasan kas



2. Pengakuan dan Pengukuran

Penerimaan/pengeluaran Kas rupiah dicatat ketika kas diterima/dikeluarkan sebesar jumlah yang diterima/dikeluarkan.

Penerimaan/pengeluaran Kas mata uang asing dicatat ketika kas diterima/dikeluarkan sebesar jumlah yang diterima/dikeluarkan dan disetarakan ke rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

Ilustrasi 4. Pengakuan dan pengukuran kas



3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan bibit, pupuk dan pestisida	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 5. Ilustrasi pencatatan kas

Menerima pendapatan dari penjualan hasil pertanian secara tunai Rp10.000
 Db. Kas rupiah Rp10.000
 Kr. Penjualan Rp10.000

Membayar karyawan akhir bulan Rp20.000
 Db. Beban tenaga kerja Rp20.000
 Kr. Kas Rp20.000

Menerima USD4 dari penjualan dengan kurs tengah
 BI Rp11.000/USD
 Db. Kas Dollar Rp44.000
 Kr. Penjualan Rp44.000



Bagaimana contoh transaksi dan cara mencatatnya?



5. Giro

1. Pengertian

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek atau sarana perintah lainnya.

Giro merupakan setara kas yang disajikan dalam neraca. Transaksi yang berhubungan dengan giro terutama berhubungan dengan pembelian dan penjualan. Ketika UMK menerima pesanan dari konsumen yang pembayarannya dilakukan dengan giro, atau sebaliknya ketika UMK membeli bibit, pupuk atau pestisida dari *supplier* yang dilakukan dengan mengeluarkan giro, maka giro UMK akan bertambah atau berkurang sesuai dengan jumlah yang ditransaksikan dengan giro yang telah disepakati sebagai alat penyelesaian transaksi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Giro pertama kali dalam neraca ketika UMK telah melakukan pembukaan rekening giro bank sebesar jumlah rupiah yang disetorkan. Penambahan/pengurangan rekening giro bank dicatat pada saat diterima laporan dari bank (rekening koran fisik atau elektronik) sebesar jumlah rupiah yang tercatat dalam rekening koran.

UMK tidak lagi mencatatkan Giro dalam neraca ketika rekening giro tersebut ditutup.

Ilustrasi 6. Pembukaan rekening giro



UMK membuka rekening giro pada sebuah bank.

Terjadi transaksi antara UMK dengan pemasok, UMK melunasi dengan giro yang akan diberikan sesuai dengan nilai transaksi dan nomor rekening pemasok, atau UMK menerima giro dari konsumen. UMK mencatat sebesar nilai giro yang dibayarkan/diterima.

3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan bibit, pupuk dan pestisida	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 7. Giro Bank

The diagram illustrates a Bank Giro Slip (Bilyet Giro) form with the following labeled fields:

- Tanggal Efektif**: Effective Date
- Nama Bank Tertarik**: Name of the Bank
- Logo Bank**: Bank Logo
- Nominal dalam angka**: Nominal in figures
- Nominal dalam huruf**: Nominal in letters
- No Seri Bilyet GIRO**: Serial Number of the Giro Slip
- Tanggal**: Date
- Bilyet GIRO No. BA 000113**: Specific slip number
- Diminta kepada Saudara pada tanggal**: Requested to you on the date
- Rekening kami sejumlah**: Our account for the amount of
- Untuk untung rekening nomor**: For the profit of account number
- Rp.**: Rupiah symbol
- atas nama**: In the name of
- memindahkan sejumlah dana atas beban**: Transfer a certain amount of funds on the account of
- pada Bank**: At the Bank
- Tanda Tangan (dan cap Perusahaan)**: Signature (and company stamp)
- Jangan melewati garis batas**: Do not cross the limit line
- Nomor Seri**: Serial Number
- Salah Bank Tertarik**: Branch of the Bank
- No rekening nasabah**: Customer account number
- Salah Transaksi Giro**: Giro Transaction Branch
- Nominal**: Nominal
- Personalisasi Nasabah (jika ada)**: Customer personalization (if any)
- Nama perusahaan pencetak warkat dan dokumen kliring**: Name of the company that prints the document and clearing document

15 Nov 2014	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari membuka rekening Giro di Bank Makmur dengan setoran perdana Rp100.000.000.		
20 Nov 2014	Membayar pembelian pupuk dan pestisida di Toko Trubus Rp20.000.000 dengan menggunakan giro.		
Jurnal	15-Nov-14	Db. Giro - Bank Makmur	Rp100.000.000
		Kr. Kas rupiah	Rp100.000.000
	20-Nov-14	Db. Beban pupuk	Rp 20.000.000
		Kr. Giro - Bank Makmur	Rp 20.000.000

6. Tabungan

1. Pengertian

Tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan yang disajikan dalam neraca merupakan setara kas. Transaksi pada tabungan umumnya berhubungan dengan pembelian dan penjualan. Ketika UMK menerima pesanan dari konsumen yang pembayarannya dilakukan secara transfer via tabungan, maka tabungan UMK akan bertambah sesuai dengan jumlah yang ditransaksikan.

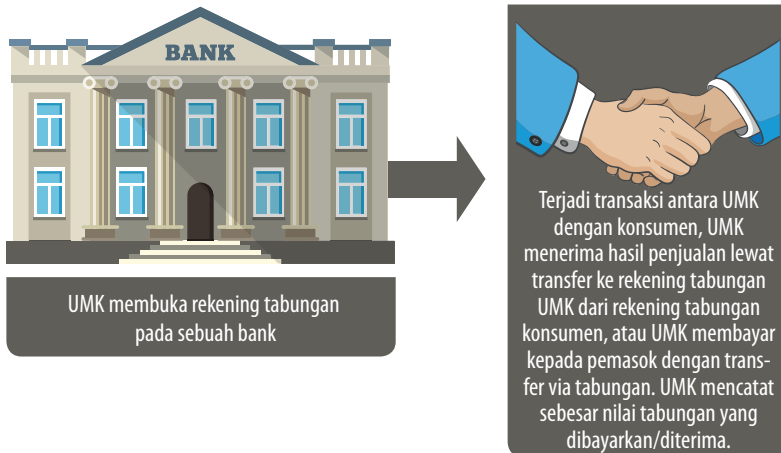
Sebaliknya, ketika UMK membeli barang/jasa dari *supplier* (pemasok) dengan mentransfer ke rekening pemasok, maka tabungan UMK atau berkurang sesuai dengan jumlah yang ditransaksikan.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Tabungan pertama kali dalam neraca ketika UMK telah melakukan pembukaan rekening tabungan bank sebesar jumlah rupiah yang disetorkan. Penambahan atau pengurangan rekening tabungan bank dicatat pada saat diterima laporan dari bank (buku tabungan atau surat elektronik) sebesar jumlah rupiah yang tercatat dalam rekening tabungan.

UMK tidak lagi mencatatkan Tabungan dalam neraca ketika rekening tabungan tersebut ditutup.

Ilustrasi 8. Pembukaan rekening Tabungan



3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan bibit, pupuk dan pestisida	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

13 Feb 2015	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari menabung uang hasil penjualan beras di rekening tabungan Bank Makmur sebesar Rp7.500.000.		
20 Feb 2015	Umar Hasan menerima transfer dari konsumen ke rekening tabungan CV Lestari atas penjualan beras sebesar Rp2.000.000.		
Jurnal	13-Feb-15	Db. Tabungan - Bank Makmur	Rp7.500.000
		Kr. Kas rupiah	Rp7.500.000
	20-Feb-15	Db. Tabungan – Bank Makmur	Rp2.000.000
		Kr. Penjualan	Rp2.000.000

7. Deposito

1. Pengertian

Deposito adalah simpanan berjangka pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan bank¹.

Deposito merupakan setara kas yang disajikan dalam neraca. Transaksi yang berhubungan dengan deposito terutama berhubungan dengan kegiatan menabung (*saving*). Entitas membuka deposito dengan mengharapkan imbal hasil (*return*) yang lebih tinggi karena tingkat suku bunga deposito lebih tinggi daripada tingkat suku bunga tabungan. Deposito dapat dibuka dalam beberapa nomor rekening yang biasanya dibedakan peruntukannya, misalnya deposito untuk jangka panjang, dan deposito untuk jangka pendek.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Deposito pertama kali dalam neraca ketika UMK telah melakukan pembukaan rekening deposito sebesar jumlah rupiah yang disetorkan. Pendapatan bunga atas deposito diakui sebagai penghasilan lain pada saat diterima secara tunai, masuk ke rekening giro/tabungan, atau menambah nilai deposito.

UMK tidak lagi mencatatkan Deposito dalam neraca ketika rekening deposito tersebut dicairkan.

1 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Ilustrasi 9. Pembukaan rekening deposito



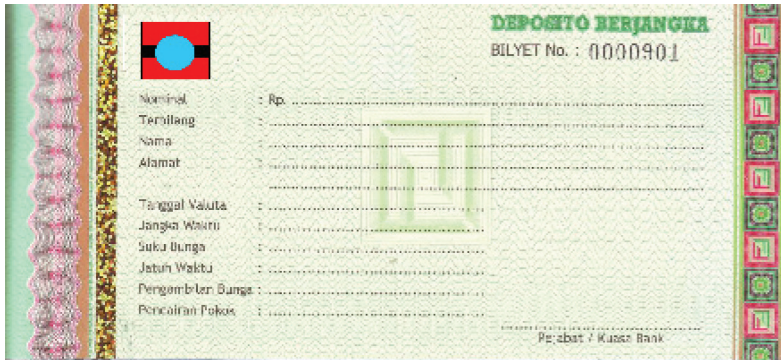
3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan bibit, pupuk dan pestisida	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 10. Contoh sertifikat deposito



20 Agu 2015	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari membuka deposito berjangka di Bank Makmur sebesar Rp30.000.000.		
31 Des 2015	CV Lestari mencairkan deposito berjangka di Bank Makmur dengan total bunga Rp5.000.000.		
Jurnal	20-Agu-15	Db. Deposito – Bank Makmur	Rp30.000.000
		Kr. Kas rupiah	Rp30.000.000
	31-Des-15	Db. Kas rupiah	Rp35.000.000
		Kr. Deposito – Bank Makmur	Rp30.000.000
		Kr. Penghasilan lain – Bunga Deposito	Rp 5.000.000

8. Piutang Usaha

1. Pengertian

Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak lain yang timbul dari penjualan hasil pertanian entitas.

Bagi sebagian besar badan usaha terutama usaha pertanian, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aset badan usaha yang signifikan. Piutang juga dapat menjadi sumber pendapatan yang besar jika terhadapnya dikenakan beban keuangan (seperti bunga). Di pihak lain kurangnya pengendalian atas piutang dapat mengakibatkan kerugian berupa piutang yang tak tertagih. Piutang dapat pula digunakan sebagai agunan untuk pinjaman atau dijual (dialihkan kepada pihak ketiga) untuk menghasilkan dana bagi operasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Piutang usaha dalam neraca ketika UMK telah melakukan penjualan dan menerbitkan tagihan kepada pihak ketiga. Piutang usaha diakui sebesar nilai kontrak atau sesuai dengan kesepakatan UMK dengan pihak pembeli.

UMK tidak lagi mencatatkan Piutang usaha dalam neraca ketika piutang usaha telah diselesaikan.

Ilustrasi 11. Pengakuan dan pengukuran piutang usaha



3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan bibit, pupuk dan pestisida	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi ini menyajikan transaksi jual beli pada badan usaha bukan badan hukum.

Ilustrasi 12. Piutang usaha



1 Agu 2015	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari menyampaikan tagihan Rp25.000.000 atas penjualan beras kepada H. Umar.		
31 Agu 2015	CV Lestari menerima pelunasan dari H. Umar sebesar Rp25.000.000.		
1 Sept 2015	CV Lestari menyampaikan tagihan Rp15.000.000 atas penjualan beras kepada H. Amir. CV Lestari menerima informasi bahwa H. Amir meninggal dunia, CV Lestari menyampaikan surat kepada keluarga almarhum.		
28 Sept 2015	H. Amir yang menyatakan membebaskan kewajiban almarhum dan keluarga untuk melunasi utang yang belum dibayar.		
Jurnal	1–Agu-15	Db. Piutang usaha - H.Umar Kr. Penjualan	Rp25.000.000 Rp25.000.000
	31-Agu-15	Db. Kas rupiah Kr. Piutang usaha - H. Umar	Rp25.000.000 Rp25.000.000
	1–Sept-15	Db. Piutang usaha - H. Amir Kr. Penjualan	Rp15.000.000 Rp15.000.000
	28-Sept-15	Db. Beban lain Kr. Piutang usaha - H. Amir	Rp15.000.000 Rp15.000.000

9. Persediaan Bibit, Pupuk, dan Pestisida

1. Pengertian

Dalam sebuah industri pertanian yang proses bisnisnya adalah memproduksi hasil pertanian yang dikenal sebagai proses produksi, maka pencatatan transaksi keuangan untuk persediaan bibit, pupuk dan pestisida menjadi penting. UMK perlu mengidentifikasi berapa banyak persediaan bibit, pupuk dan pestisida yang diperlukan untuk proses produksi serta berapa banyak persediaan bibit, pupuk dan pestisida yang tersisa pada akhir periode, sehingga dapat dilakukan perencanaan untuk pembelian persediaan bibit, pupuk dan pestisida tersebut.

UMK mencatatkan persediaan bibit, pupuk dan pestisida dalam neraca ketika UMK telah menerima bibit, pupuk dan pestisida yang dibeli dari pihak ketiga, sebesar harga beli. Biaya transportasi dan biaya-biaya lainnya yang terkait perolehan persediaan bibit, pupuk dan pestisida dicatat sebagai beban transportasi.

Biaya pembelian bibit, pupuk, dan pestisida dibebankan sekaligus pada saat penggunaannya.

Dalam modul ini, beban atas persediaan bibit, pupuk dan pestisida dihitung secara periodik. Beban atas persediaan diakui dalam laporan laba rugi yang mengurangi persediaan pada tahun berjalan.

2. Pengakuan dan Pengukuran

Ilustrasi 13. Pengakuan dan pengukuran persediaan pupuk



Dari ilustrasi di atas dapat kita lihat bahwa persediaan pupuk adalah unsur penting dalam sektor pertanian. CV. Lestasi membeli pupuk dari distributor pupuk, dan mencatat persediaan pupuk sebesar harga belinya. Biaya pengiriman dan sejenisnya atas pembelian pupuk dicatat sebagai beban transportasi selama beban tersebut merupakan tanggungan CV. Lestari (tergantung kesepakatan dengan *supplier*). Pemakaian persediaan pupuk tersebut akan dicatat oleh CV. Lestari secara periodik, yaitu hanya pada akhir periode. Selisih antara saldo akhir persediaan pupuk dengan saldo awal persediaan pupuk dimasukkan sebagai beban persediaan pupuk. Beban bahan material diukur dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama, keluar pertama (*first in first out* atau FIFO).

3. Penyajian

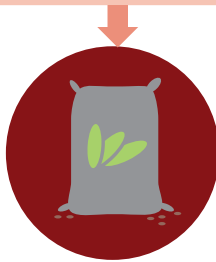
CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan bibit, pupuk dan pestisida	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 14. Pembelian persediaan bibit, pupuk, dan pestisida

Setelah kita membeli persediaan bibit, pupuk dan pestisida dan menggunakan persediaan tersebut, maka kita harus menghitung beban persediaan bibit, pupuk, dan pestisida.



Berapakah beban persediaan bibit, pupuk dan pestisida dari soal dibawah ini?



$$\begin{aligned}
 &\text{Beban persediaan bibit, pupuk, dan pestisida :} \\
 &\text{Rp40.000.000} + \text{Rp125.000.000} + \text{Rp8.000.000} \\
 &= \text{Rp173.000.000}
 \end{aligned}$$

2 Jan 2015	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari membeli 5000 bungkus bibit padi seharga Rp50.000.000 (Rp10.000 per bungkus) dan dibayar secara tunai.		
5 Jan 2015	CV Lestari melakukan penyemaian atas benih padi yang telah dibeli. Setelah proses menyemaian benih selesai dilakukan ternyata masih tersisa 1000 bungkus benih padi.		
20 Jan 2015	CV Lestari membeli pupuk urea kepada grosir pupuk sebanyak 30 ton seharga Rp150.000.000 (Rp5.000.000 per ton) secara tunai. Selain pupuk, CV Lestari juga membeli Pestisida sebanyak 100 botol seharga Rp10.000.000 (Rp100.000 per botol).		
31 Jan 2015	Pada saat bibit padi sudah siap dipindahkan ke petak sawah, maka proses pemupukan dan fungisida dilaksanakan agar tanaman padi siap untuk ditanam. Pada akhir proses tersebut pupuk dan pestisida yang terpakai sebanyak 25 ton dan 80 botol.		
Jurnal	2-Jan-15	Db. Bibit Kr. Kas rupiah	Rp 50.000.000 Rp 50.000.000
	5-Jan-15	Db. Beban bibit Kr. Bibit	Rp 40.000.000 Rp 40.000.000
	20-Jan-15	Db. Pupuk Db. Pestisida Kr. Kas rupiah	Rp150.000.000 Rp 10.000.000 Rp160.000.000
	31-Jan-15	Db. Beban pupuk Kr. Pupuk Db. Beban pestisida Kr. Pestisida	Rp125.000.000 Rp125.000.000 Rp 8.000.000 Rp 8.000.000

Tambahan Rincian pos keuangan Persediaan bibit, pupuk dan pestisida

CV LESTARI Rincian Persediaan Bibit, Pupuk, dan Pestisida Per 31 Januari 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Kuantitas</i>	<i>Harga</i>	<i>Nilai</i>
Bibit	1.000 bgks	Rp10.000/bgks	Rp10.000.000
Pupuk	5 Ton	Rp5.000.000/ton	Rp25.000.000
Pestisida	20 botol	Rp100.000/botol	<u>Rp2.000.000</u>
<i>Jumlah</i>			Rp37.000.000

10. Aset Tetap

1. Pengertian

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas dan digunakan dalam kegiatan usahanya.

Aset tetap merupakan harta yang disajikan dalam neraca. Transaksi pada aset tetap terutama berhubungan dengan pembelian dan penjualan aset tetap. UMK akan membeli aset tetap yang akan digunakan dalam operasional usaha. Misalnya bangunan untuk usaha jual beli, kendaraan untuk distribusi barang dagangan.

Penyusutan atas aset tetap dilakukan secara garis lurus, tanpa nilai sisa, dan masa manfaatnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (sesuai dengan aturan perpajakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009 serta perubahannya).

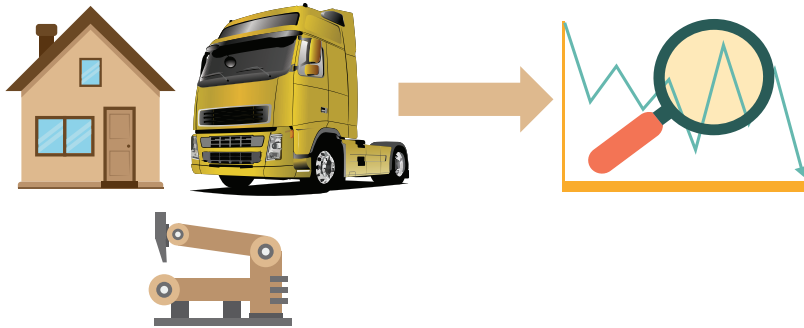
Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)
Non-bangunan	
- Kelompok 1	4
- Kelompok 2	8
- Kelompok 3	16
- Kelompok 4	20
Bangunan	
- Permanen	20
- Tidak permanen	10

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan aset tetap dalam neraca untuk aset-aset yang dipergunakan dalam kegiatan usaha sebesar harga beli. Aset tetap tersebut disusutkan secara garis lurus tanpa nilai sisa mengikuti Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009.

UMK tidak lagi mencatatkan Aset tetap dalam neraca ketika aset tersebut telah dijual, diserahkan kepada pihak ketiga atau telah dimusnahkan.

Ilustrasi 15. Aset tetap dan penyusutan



UMK membeli aset tetap berupa bangunan, kendaraan, dan mesin

Setiap akhir bulan, UMK akan mencatat penyusutan untuk aset tetap yang dimiliki. Akumulasi penyusutan ini akan menjadi faktor pengurang bagi nilai aset tetap

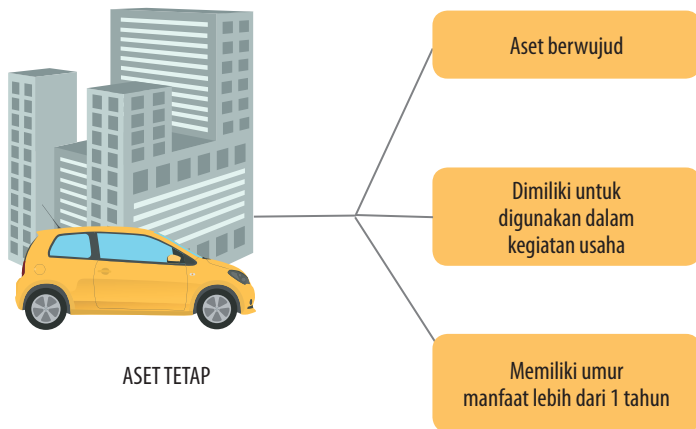
3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	X
Giro	X
Tabungan	X
Deposito	X
Piutang usaha	X
Bahan material	X
Aset tetap	X
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	X
Jumlah Aset	X
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 16. Karakteristik aset tetap



02 Jan 2015	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari membeli mobil pick up seharga Rp150.000.000 dibayar secara kredit, dengan uang muka Rp30.000.000. Sisanya dilunasi setiap bulan selama 1 tahun ke depan dengan cicilan per bulan Rp10.000.000. Penyusutan untuk mobil mengikuti ketentuan pajak (non-bangunan kelompok 2) dengan masa manfaat 8 tahun secara garis lurus dan tanpa nilai sisa. Pencatatan beban penyusutan akan dilakukan setiap akhir bulan.	
Jurnal	Db. Aset Tetap – Mobil Pick Up Kr. Utang – Mobil Pick Up Kr. Kas rupiah	Rp150.000.000 Rp120.000.000 Rp30.000.000
	Db. Beban Penyusutan – Mobil Pick Up Kr. Akumulasi Penyusutan – Mobil Pick Up *1.562.500 (150.000.000/8)/12	Rp1.562.500 Rp1.562.500

11. Aset Lain

1. Pengertian

Aset lain adalah jenis aset yang dimiliki oleh entitas namun tidak termasuk dalam kelompok kas, giro, tabungan, deposito, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Aset lain tidak boleh lebih besar jumlahnya dari kas, giro, tabungan, deposito, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatat Aset lain dalam neraca ketika aset tersebut dimiliki oleh UMK sebesar harga yang tertera dalam kwitansi pembelian.

UMK tidak lagi mencatatkan Aset lain dalam neraca ketika aset tersebut telah habis digunakan, dijual atau telah dilepaskan.

3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan bibit, pupuk dan pestisida	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

12. Kewajiban

1. Pengertian

Kewajiban adalah kewajiban masa kini badan usaha yang timbul dari peristiwa masa lalu, dimana penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya dari UMK.

Kewajiban badan usaha tidak diklasifikasikan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Kewajiban diurut berdasarkan jatuh tempo, kewajiban paling atas adalah kewajiban yang jauh temponya paling cepat dibandingkan kewajiban dibawahnya.

Penyelesaian kewajiban dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, dengan:

1. Pembayaran kas;
2. Penyerahan aset lain;
3. Pemberian jasa;
4. Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain; atau
5. Konversi kewajiban menjadi modal.

Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

2. Pengakuan dan Pengukuran

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan besar UMK akan mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Kewajiban dalam modul ini tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.

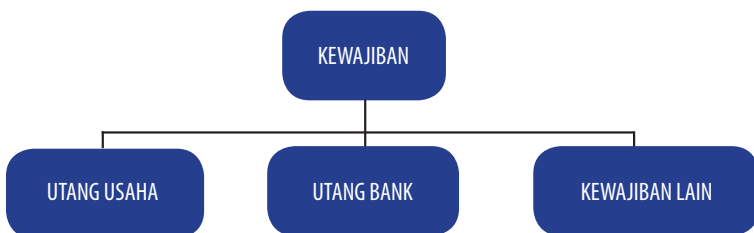
3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
KEWAJIBAN	X
Utang usaha	X
Utang bank	X
Kewajiban lain	X
Jumlah Kewajiban	X
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	X
Saldo laba	X
Jumlah Modal dan Saldo Laba	X
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL SALDO LABA	X

4. Ilustrasi

Dalam modul ini Kewajiban hanya dikelompokkan menjadi pos utang usaha, utang bank dan kewajiban lain.

Ilustrasi 17. Pos - pos kewajiban



13. Utang Usaha

1. Pengertian

Utang usaha adalah kewajiban yang timbul karena pengadaan kebutuhan barang atau jasa untuk pelaksanaan aktivitas operasional UMK yang pembayarannya tidak dilakukan secara tunai. Misalnya pembelian aset tetap, yang belum dilunasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Utang usaha dalam neraca ketika UMK telah menerima tagihan dari pihak ketiga sebesar jumlah yang harus dibayar.

Utang usaha berkurang atau dikeluarkan dari pembukuan ketika UMK melakukan pembayaran kepada pihak lain tersebut.

3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
.... <i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	x
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	x
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 18. Pembelian persediaan pupuk dengan cara berutang



13 Jan 2015	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari membeli 100 ton pupuk dengan cara berhutang kepada CV Trubus sebesar Rp70.000.000 dengan janji tahun depan akan dibayar dengan cara mencicil selama satu tahun. Atas transaksi tersebut CV Lestari dikenakan bunga sebesar 10%.		
13 Feb 2015	CV Lestari membayar cicilan pertama atas utang pembelian pupuk urea sebesar Rp6.416.667.		
Jurnal	13-Jan-15	Db. Persediaan – Pupuk	Rp70.000.000
		Kr. Utang usaha	Rp70.000.000
	13-Feb-15	Db. Utang usaha	Rp 5.833.333
		Db. Beban bunga	Rp 583.333
		Kr. Kas rupiah	Rp 6.416.667

14. Utang Bank

1. Pengertian

Utang bank adalah kewajiban kepada bank yang timbul dari penerimaan pinjaman oleh UMK yang akan dibayar atau diselesaikan pada suatu waktu dimasa depan.

Utang bank dicatat sebesar pokok pinjaman. Biaya provisi, administrasi, dan lainnya yang timbul dari perolehan pinjaman bank dicatat sebagai beban lain yang mengurangi jumlah uang yang diterima.

Cicilan utang bank dicatat sebagai cicilan pokok dan bunga sesuai dengan tabel cicilan yang disepakati antara entitas dengan bank.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Utang bank dalam neraca ketika UMK telah menerima pinjaman dari bank sebesar jumlah yang disepakati dalam kontrak pinjaman.

Utang bank berkurang atau dikeluarkan dari pembukuan ketika UMK melakukan pembayaran kepada pihak bank sesuai dengan skema pembayaran yang telah disepakati.

Ilustrasi 19. Pengakuan utang Bank



3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	x
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	x
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

Disajikan di neraca
sebagai pos
Kewajiban

4. Ilustrasi

Pada 1 Februari 2015 Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari memperoleh pinjaman dari Bank Makmur sebesar Rp500.000.000 dengan bunga 8% flat, jangka waktu satu tahun, dan tabel cicilan yang disepakati dengan bank adalah sebagai berikut:

Tanggal	Cicilan (Rp)	Pokok (Rp)	Bunga (Rp)	Sisa utang (Rp)
				500.000.000
1-Mar-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	458.333.333
1-Apr-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	416.666.667
1-Mei-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	375.000.000
1-Jun-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	333.333.333
1-Jul-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	291.666.667
1-Agst-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	250.000.000
1-Sept-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	208.333.333
1-Okt-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	166.666.667
1-Nov-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	125.000.000
1-Des-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	83.333.333
1-Jan-16	45.000.000	41.666.667	3.333.333	41.666.667
1-Feb-16	45.000.000	41.666.667	3.333.333	-
	540.000.000	500.000.000	40.000.000	

1 Feb 2015	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari memperoleh pinjaman dari Bank Makmur sebesar Rp500.000.000 dengan bunga 8%, provisi 1%, jangka waktu satu tahun.		
1 Mar 2015	CV Lestari membayar cicilan pertama atas utang bank tersebut.		
Jurnal	1-Feb-15	Db. Kas rupiah	Rp 495.000.000
		Db. Beban lain (provisi)	Rp 5.000.000
		Kr. Utang bank	Rp 500.000.000
	1-Mar-15	Db. Utang bank	Rp 41.666.667*
		Db. Beban umum dan adm. (bunga)	Rp 3.333.333**
		Kr. Kas rupiah	Rp 45.000.000
	1 Apr – 1 Feb 2016	pencatatan sama dengan bulan Maret	
		* besarnya cicilan atas pokok pinjaman dalam tabel cicilan	
		** besarnya beban bunga dalam tabel cicilan	

15. Kewajiban Lain

1. Pengertian

Kewajiban UMK yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam utang usaha dan utang bank harus dikelompokkan dalam kewajiban lain. Kewajiban lain tidak boleh lebih besar jumlahnya dari utang usaha dan utang bank.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Kewajiban lain dalam neraca ketika UMK menerima tagihan dari pihak lain, sebesar kewajiban yang harus diselesaikan.

Kewajiban lain berkurang atau dikeluarkan dari neraca ketika UMK melakukan pembayaran atas kewajiban tersebut.

3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
Keterangan	Rupiah
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	<u>x</u>
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

Disajikan di neraca
sebagai pos
Kewajiban

4. Ilustrasi

Ilustrasi 20. Pengakuan iuran kebersihan dan iuran keamanan



12 Jan 2015	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari menerima tagihan iuran keamanan dan kebersihan dari pihak kelurahan sebesar Rp1.500.000.		
12 Feb 2015	Umar Hasan membayar iuran keamanan dan kebersihan yang ditagihkan oleh pihak kelurahan sebesar Rp1.500.000.		
Jurnal	12-Jan-15	Db. Beban umum – iuran	Rp1.500.000
		Kr. Kewajiban lain	Rp1.500.000
	12-Feb-15	Db. Kewajiban lain	Rp1.500.000
		Kr. Kas rupiah	Rp1.500.000

16. Modal dan Saldo Laba

1. Pengertian

Modal adalah seluruh penyerahan uang dan barang dari pemilik yang semata-mata untuk usaha.

Saldo laba (rugi) adalah akumulasi perolehan laba (rugi) dari aktivitas usaha periode berjalan dan periode sebelumnya.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Modal dalam neraca ketika UMK menerima setoran modal dari pemilik. Jika setoran modal dari pemilik berupa barang maka diakui sebesar harga pasar dari barang yang diserahkan.

Laba bulan atau tahun berjalan menambah saldo laba atau mengurangi saldo rugi. Rugi bulan atau tahun berjalan menambah saldo rugi atau mengurangi saldo laba.

3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
Keterangan	Rupiah
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	X
Saldo laba	X
Jumlah Modal dan Saldo Laba	X
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	X

17. Modal

1. Pengertian

Modal adalah setoran sumber daya dari pemilik kepada UMK yang akan digunakan untuk usaha.

Modal dapat berupa penyerahan uang dan barang yang semata-mata digunakan hanya untuk usaha.

Ilustrasi 21. Pengertian modal dan pencatatannya



2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Modal dalam neraca ketika UMK menerima uang tunai sebesar jumlah yang diterima dari pemilik. Jika setoran modal dari pemilik berupa barang maka diakui sebesar harga pasar dari barang yang diserahkan pada saat UMK menerima barang tersebut.

Ilustrasi 22. Pengakuan modal

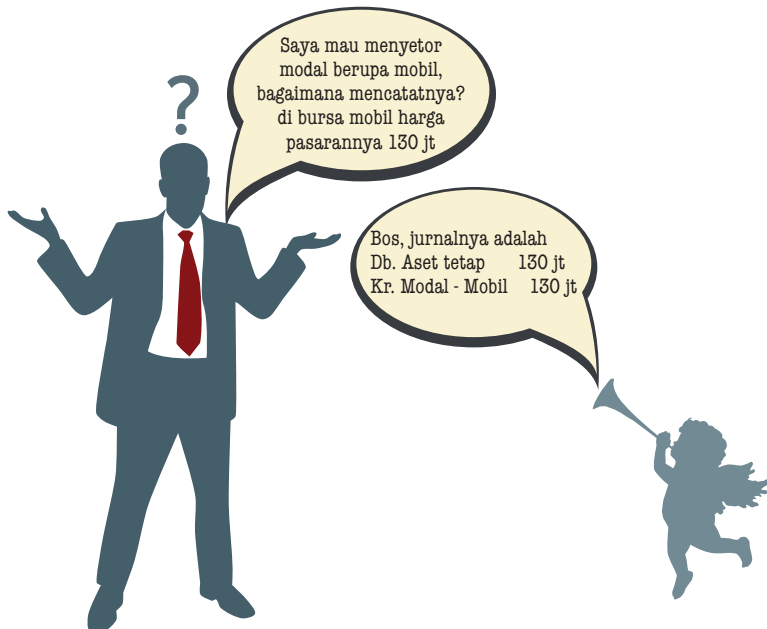


3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015		
...		
<i>Keterangan</i>	Disajikan di neraca sebagai pos Modal dan Saldo Laba	<i>Rupiah</i>
MODAL DAN SALDO LABA		
Modal		x
Saldo laba		x
Jumlah Modal dan Saldo Laba		x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA		x

4. Ilustrasi

Ilustrasi 23. Pengakuan iuran kebersihan dan iuran keamanan



5 Jan 2015	Umar Hasan pemilik CV Lestari menyerahkan sebuah mobil kijang miliknya yang semata-mata hanya digunakan untuk usaha, harga pasaran mobil tersebut adalah sebesar Rp130.000.000.		
Jurnal	5-Jan-15	Db. Aset tetap Kr. Modal - Mobil	Rp130.000.000 Rp130.000.000

18. Saldo Laba Atau Rugi dan Penarikan Oleh Pemilik

1. Pengertian

Saldo laba atau rugi adalah akumulasi selisih penghasilan dan beban.

Penarikan oleh pemilik adalah uang sejumlah tertentu yang ditarik oleh pemilik dalam rangka kepentingan pribadi yang tidak terkait dengan kegiatan usaha.

Ilustrasi 24. Pengertian modal dan pencatatannya



2. Pengakuan dan Pengukuran

Pada akhir bulan atau tahun, UMK harus menjurnal balik seluruh penghasilan dan beban. Dimana saldo normal dari penjualan adalah kredit, sedangkan saldo normal untuk beban adalah debit.

Laba bulan atau tahun berjalan menambah saldo laba atau mengurangi saldo rugi. Rugi bulan atau tahun berjalan menambah saldo rugi atau mengurangi saldo laba.

Penarikan dana oleh pemilik akan mengurangi saldo laba. Jika jumlah penarikan dana oleh pemilik melebihi jumlah saldo laba, maka selisihnya akan mengurangi modal.

Ilustrasi 25. Pengakuan modal

Pada akhir bulan atau tahun, seluruh penghasilan dan beban dijurnal-balik. Laba bulan atau tahun berjalan menambah saldo laba atau mengurangi saldo rugi. Rugi bulan atau tahun berjalan mengurangi saldo laba atau menambah saldo rugi. Penarikan oleh pemilik mengurangi saldo laba. Jika jumlah penarikan lebih besar daripada saldo laba, selisihnya mengurangi modal.



3. Penyajian

CV LESTARI NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
Keterangan	Rupiah
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	X
Saldo laba	<u>X</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	X
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	X

Disajikan di neraca
sebagai pos Modal
dan Saldo Laba

4. Ilustrasi

Pada 31 Desember 2015, total penghasilan dan beban dari 1 Januari s.d. 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ilustrasi 26. Penjurnalan saldo laba pada akhir periode

Ini di debit	Penjualan	800.000.000
	Penghasilan lain	40.000.000
	Beban bibit, pupuk, dan pestisida	200.000.000
	Beban tenaga kerja	100.000.000
Ini di kredit	Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	80.000.000
	Beban penyusutan	50.000.000
	Beban umum dan administrasi	25.000.000
	Beban lain	15.000.000

Db. Penjualan	800.000.000
Db. Penghasilan lain	40.000.000
Kr. Beban bibit, pupuk, dan pestisida	200.000.000
Kr. Beban tenaga kerja	100.000.000
Kr. Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	80.000.000
Kr. Beban penyusutan	50.000.000
Kr. Beban umum dan administrasi	25.000.000
Kr. Beban lain	15.000.000
Kr. Laba	370.000.000

CV Lestari memiliki saldo laba Rp400.000.000. Umar Hasan menarik dana Rp250.000.000.

Db. Saldo laba	250.000.000
Kr. Kas rupiah	250.000.000

CV Lestari memiliki saldo laba Rp200.000.000. Umar Hasan kembali menarik dana Rp250.000.000.

Db. Saldo laba	200.000.000
Db. Modal	50.000.000
Kr. Kas rupiah	250.000.000

19. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

1. Pengertian

Laporan laba rugi dan saldo laba merupakan laporan yang mencerminkan kinerja keuangan dan perubahan saldo laba atau rugi entitas selama periode tertentu. Kinerja keuangan meliputi pos penghasilan dan beban.

Laporan laba rugi dan saldo laba disajikan tidak berjenjang (*single step income statement*) yang mana pos-pos beban disajikan berdasarkan sifatnya (*nature*), misalnya biaya penyusutan, biaya tenaga kerja dan biaya lain. Laporan keuangan *single step* adalah penyajian laporan laba rugi yang mana penghasilan dari usaha disajikan terlebih dahulu kemudian dikurangi dengan beban-beban usaha. Selisih antara jumlah penghasilan dan jumlah beban diakui sebagai laba atau rugi.

Laporan laba rugi dan saldo laba dikelompokkan menjadi penghasilan dan beban. Pos penghasilan dalam sektor pertanian dikelompokkan menjadi penjualan dan penghasilan lain. Pos beban dalam sektor pertanian dikelompokkan menjadi beban persediaan bibit, pupuk dan pestisida, tenaga kerja, beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air dan telepon, beban penyusutan, beban umum dan administrasi dan beban lain.

Penjualan adalah hasil penjualan hasil panen kepada pelanggan dalam periode tertentu.

Penghasilan lain adalah penghasilan selain dari penjualan dalam periode tertentu.

Beban adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh penghasilan.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK harus mencatat Penjualan dan Penghasilan lain pada saat tagihan disampaikan kepada pelanggan atau pihak terkait.

UMK harus mencatat Beban pada saat dilakukan pembayaran atau terbitnya tagihan sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

3. Penyajian

CV LESTARI LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	x
Penghasilan lain	<u>x</u>
Jumlah Penghasilan	x
BEBAN	
Beban Persediaan bibit, pupuk, dan pestisida	x
Beban tenaga kerja	x
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	x
Beban penyusutan	x
Beban umum dan administrasi	x
Beban lain	<u>x</u>
Jumlah Beban	x
LABA (RUGI)	x
SALDO LABA (RUGI) AWAL	x
Penarikan oleh pemilik	<u>x</u>
SALDO LABA (RUGI) AKHIR	x

20. Penjualan dan Penghasilan Lain

1. Pengertian

Penjualan adalah hasil penjualan dari hasil panen kepada pelanggan dalam suatu periode tertentu.

Penghasilan lain adalah penghasilan selain dari penjualan hasil panen periode tertentu.

Penjualan merupakan aktivitas badan usaha untuk menjual hasil panen kepada pihak lain dalam rangka memperoleh laba.

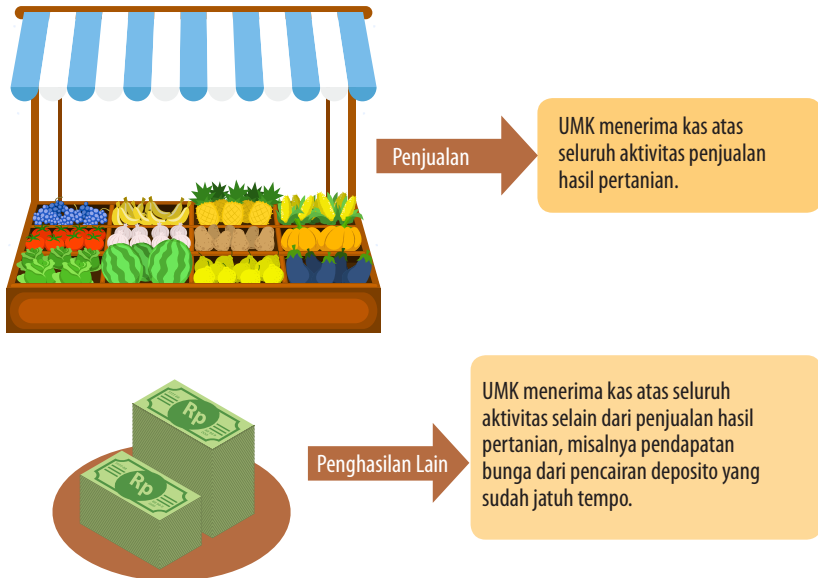
Penjualan yang sukses tercermin dengan jumlah kas yang besar dan tidak semata hanya piutang yang besar. Jika penjualan hanya mengakibatkan jumlah piutang yang semakin besar berarti kebijakan penjualan UMK perlu dievaluasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK harus mencatat Penjualan pada saat tagihan disampaikan kepada pelanggan sebesar tagihan tersebut.

UMK harus mencatat Penghasilan lain pada saat tagihan disampaikan kepada pelanggan atau pihak terkait, sebesar jumlah dalam tagihan tersebut.

Ilustrasi 27. Klasifikasi penjualan dan penghasilan lain



3. Penyajian

CV LESTARI LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	x
Penghasilan lain	x
Jumlah Penghasilan	x
....	

4. Ilustrasi 1

Ilustrasi 28. Contoh penjualan

Apabila tidak diterima kas pada tanggal transaksi maka penjualan tersebut diakui sebagai piutang

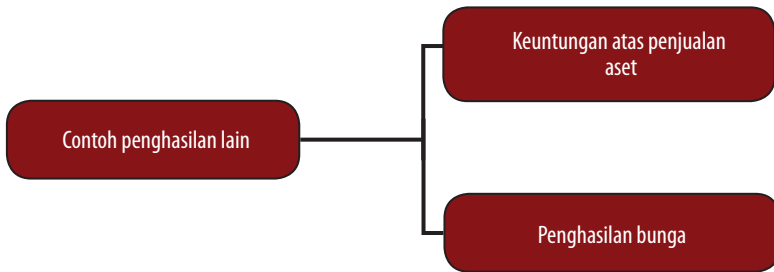
CV Lestari menjual beras kepada Hj. Fatimah sebesar Rp30.000.000



1 Agu 2015	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari menyampaikan tagihan Rp30.000.000 atas penjualan beras kepada Hj. Fatimah.		
31 Agu 2015	CV Lestari menerima pelunasan dari H. Umar sebesar Rp25.000.000.		
Jurnal	1–Agu-15	Db. Piutang usaha - Hj.Fatimah	Rp30.000.000
		Kr. Penjualan	Rp30.000.000
	31-Agu-15	Db. Kas rupiah	Rp25.000.000
		Kr. Piutang usaha - H. Umar	Rp25.000.000

5. Ilustrasi 2

29. Contoh penghasilan lain



15 Des 2015	CV Lestari menerima bunga giro atau jasa giro sebesar Rp2.000.000.		
18 Des 2015	CV Lestari menjual mobil operasional seharga Rp150.000.000, dengan harga beli Rp200.000.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp100.000.000.		
Jurnal	15-Des-2015	Db. Giro	Rp 2.000.000
		Kr. Penghasilan lain	Rp 2.000.000
	18-Des-2015	Db. Kas rupiah	Rp150.000.000
		Db. Akumulasi penyusutan	Rp100.000.000
		Kr. Aset tetap-Mobil	Rp200.000.000
		Kr. Penghasilan lain	Rp 50.000.000

21. Beban-Beban

1. Pengertian

Pos beban dalam sektor pertanian dikelompokkan menjadi beban persediaan bibit, pupuk, dan pestisida, tenaga kerja, beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air dan telepon, beban penyusutan, beban umum dan administrasi dan beban lain.

Beban tenaga kerja adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan kewajiban kepada tenaga kerja.

Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon.

Beban penyusutan adalah beban penyusutan aset tetap.

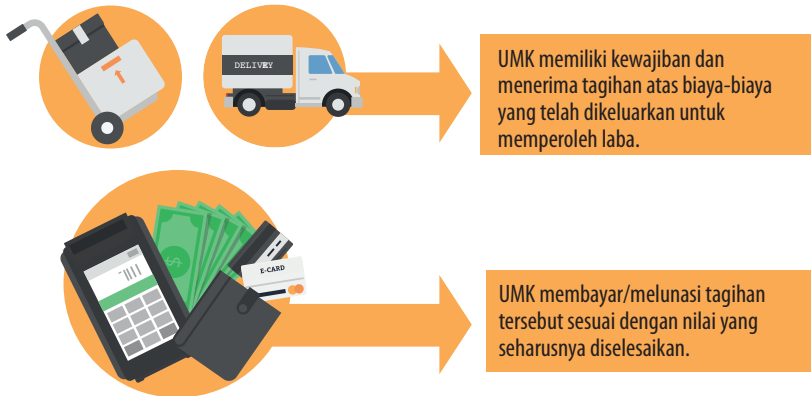
Beban umum dan administrasi adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan kegiatan umum dan administrasi.

Beban lain adalah beban selain beban persediaan bibit, pupuk dan pestisida, tenaga kerja, sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon, penyusutan, umum dan administrasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK harus mencatat Beban pada saat dilakukan pembayaran atau terbitnya tagihan sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Biaya penyusutan aset diakui dan diukur sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009.

Ilustrasi 30. Contoh Beban-beban yang relevan



3. Penyajian

CV LESTARI LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
...	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
BEBAN	
Beban persediaan, bibit, bubuk dan pestisida	
Beban tenaga kerja	X
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	X
Beban penyusutan	X
Beban umum dan administrasi	X
Beban lain	<u>X</u>
Jumlah Beban	X
...	

4. Ilustrasi

Ilustrasi 31. Penjualan hasil pertanian



31 Jan 2015	Umar Hasan sebagai pemilik CV Lestari memiliki Mobil Truk yang digunakan untuk keperluan transportasi pengangkutan sembako, untuk keperluan tersebut dibutuhkan biaya sebesar Rp1.000.000. Pembayaran gaji karyawan untuk bulan Januari adalah sebesar Rp6.000.000. Pembayaran beban listrik untuk bulan Januari 2015 sebesar Rp1.000.000. Pembayaran beban telepon untuk bulan Januari 2015 sebesar Rp800.000. Pembayaran beban air PAM untuk bulan Januari 2015 sebesar Rp700.000.		
03 Feb 2015	Umar Hasan akan berangkat umrah dan menarik dana Rp70.000.000.		
Jurnal	31-Jan-2015	Db. Beban bahan bakar	Rp 1.000.000
		Db. Beban tenaga kerja	Rp 6.000.000
		Db. Beban listrik	Rp 1.000.000
		Db. Beban telpon	Rp 800.000
		Db. Beban air	Rp 700.000
		Kr. Kas Rupiah	Rp 9.500.000
	3-Feb-2015	Db. Saldo laba	Rp70.000.000
		Kr. Kas Rupiah	Rp70.000.000

22. Contoh Kasus

PRAKTEK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Neraca awal

Pada akhir desember 2014 laporan keuangan CV LESTARI memiliki:

1. Kas yang ada saat itu sebesar Rp10.000.000.
2. Giro yang dimiliki perusahaan pada Bank BRI sebesar Rp25.000.000.
3. Tabungan yang dimiliki perusahaan pada Bank BRI sebesar Rp7.000.000.
4. Deposito yang dimiliki perusahaan pada Bank BRI sebesar Rp25.000.000.
5. Piutang usaha atas PT. Elang rajawali yang belum diselesaikan sebesar Rp35.000.000.
6. CV LESTARI memiliki aset sawah seluas 1 Hektar dengan biaya perolehan sebesar Rp100.000.000.
7. Utang perusahaan kepada TOKO TRUBUS atas pembelian pupuk dan pestisida sebesar Rp15.000.000.
8. Perusahaan masih memiliki utang kepada Bank Mandiri sebesar Rp50.000.000 dengan bunga 8% dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2016.
9. Saldo setoran modal sebesar Rp137.000.000.

NERACA
CV LESTARI
Per 31 Desember 2014

Aset		Liabilitas	
Kas	10.000.000	Utang Usaha	15.000.000
Giro	25.000.000	Utang Bank	50.000.000
Tabungan	7.000.000	Liabilitas Lain	-
Deposito	25.000.000	Kewajiban Lain	-
Piutang Usaha	35.000.000	Jumlah Liabilitas	65.000.000
Aset Tetap	100.000.000		
Akumulasi Penyusutan	-		
Penyusutan			
Aset Lain	-	Ekuitas	
		Modal	137.000.000
		Saldo laba (Rugi)	-
		Jumlah Ekuitas	137.000.000
Jumlah Aset	202.000.000	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	202.000.000

Beberapa transaksi yang terjadi pada bulan Januari 2015 adalah sebagai berikut:

NO	TANGGAL	TRANSAKSI
1	2 Jan 2015	Membayar sewa ruko bulan ini sebesar Rp5.000.000 secara tunai.
2	5 Jan 2015	Menjual hasil panen 4.000 kg beras merah kepada PT. Pangan Sejahtera seharga Rp15.000 per kg yang akan dibayar pada tanggal 20 Januari 2015.
3	6 Jan 2015	Mengajukan pinjaman kepada Bank BRI Rp300.000.000 juta dengan bunga 10% dan provisi 1% dengan tenor 3 tahun (dengan skema cicilan bank terlampir).
4	7 Jan 2015	Menerima pencairan pinjaman Rp300.000.000 dengan bunga 10% dan provisi 1% secara tunai. Pinjaman tersebut dibayarkan setiap tanggal 23, terhitung sejak tanggal 23 Januari 2015.
5	8 Jan 2015	Uang pinjaman dari Bank BRI seluruhnya digunakan untuk membeli sawah baru seluas 2 hektar senilai Rp200.000.000 dan mobil kijang pick up senilai Rp97.000.000. Masa manfaat mobil kijang pick-up tersebut 8 tahun.
6	8 Jan 2015	Membeli bibit padi super di CV Bibit Makmur sebanyak 30 kantong @Rp100.000/kantong, pupuk urea 5.000 kg @Rp1.500/Kg untuk keperluan penanaman kembali dengan utang.
7	20 Jan 2015	CV Lestari menerima pembayaran dari PT. Pangan Sejahtera secara tunai sebesar Rp60.000.000 dan disetorkan ke rekening giro, deposito dan tabungan dengan ratio 1:2:1.
8	23 Jan 2015	Dilakukan pembayaran utang bank BRI dengan giro yang terdiri dari angsuran pokok sebesar Rp8.333.333 dan angsuran bunga sebesar Rp2.500.000.
9	30 Jan 2015	Sisa persediaan bibit ada 5 kantong, dan sisa persediaan pupuk tersisa 1.000 kg.
10	30 Jan 2015	Membayar beban listrik sebesar Rp500.000, dan telepon sebesar Rp250.000 dengan mendebit Tabungan perusahaan.
11	30 Jan 2015	Membayar karyawan Rp5.000.000, dilakukan dengan mendebit Giro perusahaan.
12	30 Jan 2015	Penarikan pribadi oleh Tuan Harry selaku pemilik CV Lestari sebesar Rp2.000.000.

Diminta:

- Catatlah transaksi tersebut kedalam jurnal
- Buatlah neraca
- Buatlah laporan laba rugi dan saldo laba.
- Buatlah laporan arus kas
- Buatlah tambahan atas rincian pos keuangan

Lampiran

Bulan	Tgl. Angsuran	Angsuran	Pokok	Bunga	Saldo Akhir
1	23/01/2015	10,833,333	8,333,333	2,500,000	291,666,667
2	23/02/2015	10,833,333	8,333,333	2,500,000	283,333,334
3	23/03/2015	10,833,333	8,333,333	2,500,000	275,000,001
4	23/04/2015	10,833,333	8,333,333	2,500,000	266,666,668
5	23/05/2015	10,833,333	8,333,333	2,500,000	258,333,335
6	23/06/2015	10,833,333	8,333,333	2,500,000	250,000,002
7	23/07/2015	10,833,333	8,333,333	2,500,000	241,666,669
8	23/08/2015	10,833,333	8,333,333	2,500,000	233,333,336
9	23/09/2015	10,833,333	8,333,333	2,500,000	225,000,003
10	23/10/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	216,666,670
11	23/11/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	208,333,337
12	23/12/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	200,000,004
13	23/01/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	191,666,671
14	23/02/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	183,333,338
15	23/03/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	175,000,005
16	23/04/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	166,666,672
17	23/05/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	158,333,339
18	23/06/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	150,000,006
19	23/07/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	141,666,673
20	23/08/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	133,333,340
21	23/09/2016	10,833,333	8,333,333	2,500,000	125,000,007
22	23/10/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	116,666,674
23	23/11/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	108,333,341
24	23/12/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	100,000,008
25	23/01/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	91,666,675

26	23/02/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	83,333,342
27	23/03/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	75,000,009
28	23/04/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	66,666,676
29	23/05/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	58,333,343
30	23/06/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	50,000,010
31	23/07/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	41,666,677
32	23/08/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	33,333,344
33	23/09/2017	10,833,333	8,333,333	2,500,000	25,000,011
34	23/10/2018	10,833,333	8,333,333	2,500,000	16,666,678
35	23/11/2018	10,833,333	8,333,333	2,500,000	8,333,345
36	23/12/2018	10,833,333	8,333,345	2,499,988	0
Jumlah		389,999,988	300,000,000	89,999,988	

Lembar Jawaban

No.	Tanggal	Jurnal
1.	02 Jan 2015	
2.	05 Jan 2015	
3.	06 Jan 2015	
4.	07 Jan 2015	
5.	08 Jan 2015	
6.	08 Jan 2015	
7.	20 Jan 2015	
8.	23 Jan 2015	
9.	30 Jan 2015	
10.	30 Jan 2015	
11.	30 Jan 2015	
12.	30 Jan 2015	

23. Jawaban Kasus

Jurnal transaksi

No	Tanggal	Jurnal	Db.	Kr.
1	02-Jan-15	Beban sewa	5.000.000	
		Kas		5.000.000
2	05-Jan-15	Piutang usaha - PT. Pangan Sejahtera	60.000.000	
		Penjualan		60.000.000
3	06-Jan-15	Tidak ada jurnal		
4	07-Jan-15	Kas	300.000.000	
		Utang Bank - Bank BRI		300.000.000
		Provisi	3.000.000	
		Kas		3.000.000
5	08-Jan-15	Aset Tetap - Sawah	200.000.000	
		Aset Tetap - Mobil	97.000.000	
		Kas		297.000.000
	31-Jan-15	Beban Penyusutan - Mobil	1.010.417	
		Akum. Penyusutan - Mobil		1.010.417
		(97.000.000/(8*12))		
6	08-Jan-15	Persediaan - Bibit Padi Super	3.000.000	
		Persediaan - Pupuk Urea	7.500.000	
		Utang usaha - CV. Bibit Makmur		10.500.000
7	20-Jan-15	Kas	60.000.000	
		Piutang usaha - PT. Pangan Sejahtera		60.000.000
	20-Jan-15	Giro - Bank BRI	15.000.000	
		Deposito - Bank BRI	30.000.000	
		Tabungan - Bank BRI	15.000.000	
		Kas		60.000.000
8	23-Jan-15	Utang bank - Bank BRI	8.333.333	
		Beban bunga	2.500.000	
		Giro - Bank BRI		10.833.333

9	30-Jan-15	Beban bibit	2.500.000	
		Persediaan - Bibit Padi Super		2.500.000
		Beban pupuk	6.000.000	
		Persediaan - Pupuk Urea		6.000.000
10	30-Jan-15	Beban listrik	500.000	
		Beban telepon	250.000	
		Tabungan - Bank BRI		750.000
11	30-Jan-15	Beban Gaji	5.000.000	
		Giro - Bank BRI		5.000.000
12	30-Jan-15	Saldo Laba	2.000.000	
		Kas		2.000.000

NERACA CV LESTARI Periode 1 - 31 Januari 2015			
ASET		KEWAJIBAN, MODAL DAN SADO LABA	
Kas	3.000.000	Utang usaha	25.500.000
Giro	24.166.667	Utang bank	341.666.667
Tabungan	21.250.000	Kewajiban lain	-
Deposito	55.000.000		
Piutang			
usaha	35.000.000	Jumlah Kewajiban	367.166.667
Persediaan	2.000.000		
Aset tetap	397.000.000		
Akumulasi penyusutan	(1.010.417)		
		Modal	137.000.000
		Saldo laba	32.239.583
		Jumlah Modal dan Saldo Laba	169.239.583
		Jumlah Kewajiban, Modal dan Saldo	
Jumlah Aset	536.406.250	Laba	536.406.250

CV LESTARI
LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
Periode 1-31 Januari 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	60.000.000
Jumlah Penghasilan	60.000.000
BEBAN	
Beban bibit pupuk	8.500.000
Beban tenaga kerja	5.000.000
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	5.750.000
Beban penyusutan	1.010.417
Beban umum dan administrasi	2.500.000
Beban lain	5.500.000
Jumlah Beban	25.760.417
LABA (RUGI)	34.239.583
SALDO LABA (RUGI) AWAL	
Penarikan oleh pemilik	2.000.000
SALDO LABA (RUGI) AKHIR	32.239.583

CV LESTARI
LAPORAN ARUS KAS
Periode 1-31 Januari 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	
Kegiatan usaha	60.000.000
Penerimaan pinjaman	300.000.000
Tambahan modal	-
Jumlah Penerimaan	360.000.000
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	
Kegiatan usaha	313.250.000
Pelunasan pinjaman	8.333.333
Penarikan oleh pemilik dan pembagian laba	2.000.000
Jumlah Pengeluaran	323.583.333
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	36.416.667
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS	67.000.000
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS	103.416.667

CV LESTARI
Rincian Giro
Per 31 Januari 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Giro - Bank BRI	24.166.667
Jumlah	24.166.667

CV LESTARI
Rincian Tabungan
Per 31 Januari 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Giro - Bank BRI	21.250.000
Jumlah	21.250.000

CV LESTARI
Rincian Deposito
Per 31 Januari 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Deposito - Bank BRI	55.000.000
Jumlah	55.000.000

CV LESTARI
Rincian Piutang Usaha
Per 31 Januari 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Piutang Usaha - PT. Elang Rajawali	35.000.000
Jumlah	35.000.000

CV LESTARI Rincian Bibit, Pupuk dan Pestisida Per 31 Januari 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Kuantitas</i>	<i>Harga (Rp)</i>	<i>Rupiah</i>
Bibit	5 kantong	Rp 100.000/Kantong	Rp 500.000
Pupuk	1.000 Kg	Rp 1.500/Kg	Rp1.500.000
Jumlah			Rp2.000.000

CV LESTARI Rincian Aset Tetap Per 31 Januari 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Harga Beli (Rp)</i>	<i>Akumulasi Penyusutan (Rp)</i>	<i>Nilai sisa (Rp)</i>
Sawah	300.000.000	0	300.000.000
Mobil	97.000.000	1.010.417	95.989.583
Jumlah	397.000.000	1.010.417	395.989.583

CV LESTARI Rincian Utang Usaha Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Utang Usaha - Toko Trubus	15.000.000
Utang Usaha - CV Bibit Makmur	10.500.000
Jumlah	25.500.000

CV LESTARI Rincian Utang Bank Per 31 Januari 2015				
<i>Keterangan</i>	<i>Pokok (Rp)</i>	<i>Saldo Pokok (Rp)</i>	<i>Bunga</i>	<i>Jatuh Tempo</i>
Utang Bank - Bank Mandiri	50.000.000	50.000.000	8%	30-Jun-16
Utang Bank - Bank BRI	300.000.000	291.666.667	10%	23-Des-18
Jumlah	350.000.000	341.666.667		

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan



Departemen Pengembangan UMKM
Jl. M.H. Thamrin No. 2, Jakarta 10350
Ph. (021) 500 131; Fax. (021) 3518951